

**PENGARUH EFIKASI DIRI AKADEMIK, RESILIENSI, DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASANTRI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan

Program Strata (S-1) Psikologi (S.Psi)



Oleh:

BHATARA DHARMA WIJAYA

NIM: 1507016066

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bhatara Dharma Wijaya

Nim : 1507016066

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH EFIKASI DIRI AKADEMIK, RESILIENSI, DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASANTRI UIN
WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



Bhatara Dharma Wijaya

NIM: 150716066

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Bhatara Dharma Wijaya dengan NIM 1507016066 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: Oktober 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Psikologi

Penguji I

Dr. Widyastuti, M.Ag.
NIP. 197503192009012003

Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP.

Penguji II

Dr. Baidi Bukhori, M.Si.
NIP.197304271996031001

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog.
NIP. 198512022019032010

MOTTO

“Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu, amalkan dengan perbuatan”.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang sekaligus tinggal di pondok pesantren Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo, Dar Al-Qolam, Bina Insani, dan Al-Ma'rufiyah. Kriteria subjek yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasantri semester dua sampai dengan delapan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala psikologi, yakni skala efikasi diri akademik, skala resiliensi, dan skala motivasi berprestasi. Pengumpulan data juga dilakukan menggunakan angket untuk memperoleh data tentang prestasi akademik mahasantri. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian adalah: 1). Efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi. 2). Efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, sementara motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, namun motivasi berprestasi tidak memediasi pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik, sedangkan motivasi berprestasi memediasi pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: Efikasi Diri Akademik, Resiliensi, Motivasi Berprestasi, Prestasi Akademik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, *taufiq, inayah* serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman baginda Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Psikologi (S. Psi.). Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat efikasi diri yang tinggi, kerja keras, motivasi, optimisme, dukungan, arahan dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang yakni Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yakni Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M. Ag.
3. Kepala Jurusan dan Sekertaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisong Semarang yakni ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. serta ibu Dr. Hj. Ni'mah.Rochmawati, M. Si.
4. Pembimbing I sekaligus dosen wali dan ibu di negeri perantauan yakni Ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si.
5. Pembimbing II sekaligus bapak super saya di kawah candradimuka yaitu Dr. Baidi Bukhori, M. Si. yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi dengan begitu sabar.

6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo, Semarang.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Harjito dan Ibu Yatimah. Tidak ada kata dan balasan yang cukup untuk cinta dan kasih sayang *jenengan* kepada anak-anaknya. Semangat dan doa restu *jenengan* begitu berarti dalam kesuksesan anak-anaknya di dunia dan di akhirat.
8. Kakakku yang tercinta Amanullah Jaya Wardana dan adikku Choirul Abdul Jabar Malik yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Mahasantri UIN Walisongo Semarang yang telah berkenan untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah peneliti buat khususnya mahasantri Bina Insani, Dar al-Qalam, Masturiah, Ulul Albab, Wisma Sembilan Bintang, Ma'rufiyah dan Ma'had Al-Jamiah Walisongo.
10. Keluarga besar Psikologi angkatan 2015, khususnya Himmatul Ulya, Ibnu 'Athoillah, Firdausil Ma'rifah, Neng Ummi Abdillah Az., Bening St, Muntamah., M. Usman Asy'ari, yang tidak berhenti menyemangi penulis, yang tidak pernah bosan menjadi teman diskusi, teman mencari hiburan dan mendengar keluh kesah penulis dari awal menjadi maba hingga saat ini.
11. Tim sebar kuisisioner Firdausil Ma'rifah, Alwi Ahmad Sulton, Idatul Fithroh, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Tim *scoring* dan *inputers* data Sri Puji Retno Aminingsih, Eka, Deta Novitasari Jayanti, Dewi, Tamyiz
13. Tim *sharing* data dan IT Muhammad Usman Asy'ari.

14. Teman-teman Griya Lubis (Luar Biasa) yaitu M. Fahrudin, Sifa Unikmah, M.Nashir, Tri Adi Nurhadi, Musyafian yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama proses pembuatan skripsi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan lebih khusus bagi penulis.

Semarang, 22 Oktober 2019

Bhatara Dharma Wijaya

1507016066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	12
1. Definisi Prestasi Akademik	12
2. Faktor-faktor Prestasi Akademik	13

B. Motivasi Berprestasi	14
1. Definisi Motivasi Berprestasi.....	14
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi	14
3. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi	16
C. Efikasi Diri Akademik	17
1. Definisi Efikasi Diri Akademik.....	18
2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik	22
D. Resiliensi	20
1. Definisi Resiliensi	20
2. Aspek-aspek Resiliensi	21
E. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik, Resiliensi, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik	22
F. Hipotesis	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian	28
1. Efikasi Diri Akademik.....	28
2. Resiliensi	29
3. Motivasi Berprestasi	29
4. Prestasi Akademik	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	29
E. Sumber dan Jenis Data	29
1. Sumber Data	30

2. Jenis Data	30
F. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
3. Teknik Sampling	32
G. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Skala Psikologi	32
2. Dokumentasi.....	37
H. Validitas dan Reabilitas.....	38
1. Validitas	38
2. Reabilitas	44
I. Sebaran Aitem Skala	45
J. Metode Analisis Data	49
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil	50
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	50
2. Deskripsi Subjek Penelitian	50
3. Deskripsi Data Penelitian	51
4. Hasil Uji Asumsi	53
5. Hasil Analisis Data	55
B. Pembahasan	61
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Keterbatasan Penelitian	68

C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
BIODATA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Mahasantri UIN Walisongo Setiap Asrama	31
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Efikasi Diri Akademik	33
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Resiliensi	36
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Motivasi Berprestasi	33
Tabel 3.5	Penskoran Respon Pernyataan Skala	37
Tabel 3.6	Validitas Efikasi Diri Akademik	39
Tabel 3.7	Validitas Resiliensi	41
Tabel 3.8	Validitas Motivasi Berprestasi	43
Tabel 3.9	Tabel <i>Reliability</i>	45
Tabel 3.10	Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Akademik	46
Tabel 3.11	Sebaran Aitem Skala Resiliensi	47
Tabel 3.12	Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi	48
Tabel 4.1	Deskripsi Subjek Penelitian	50
Tabel 4.2	Gambaran Subjek Penelitian	51
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian	51
Tabel 4.4	Katagorisasi Data Penelitian	52
Tabel 4.5	Tabel Uji Normalitas	54
Tabel 4.6	Tabel Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.7	Tabel Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Hubungan antara Variabel	26
Gambar 1.2	Diagram Jalur Model I	57
Gambar 1.3	Diagram Jalur Model II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi akademik merupakan hal yang krusial di perkuliahan sebagai bagian yang penting dari wujud aktualisasi diri untuk pemenuhan kebutuhan berprestasi. Sehingga, prestasi akademik dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan yang didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Adiputra (2015: 151) bahwa prestasi akademik dapat dijadikan tingkat acuan pencapaian atau kemampuan mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahan.

Melihat begitu pentingnya posisi prestasi akademik dalam perkuliahan, menjadikan aktivitas akademik tidak boleh dijalani dengan begitu saja. Menurut Bukhori & Said (2017: 1) jika aktivitas akademik yang dilalui itu baik maka mahasiswa cenderung akan mendapatkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika aktivitas akademik dilalui dengan asal bahkan buruk maka mahasiswa cenderung akan mendapatkan prestasi yang rendah. Untuk menentukan prestasi akademik mahasiswa salah satunya dapat dinyatakan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

IPK inilah kemudian menjadi aspek yang digunakan sebagai tolak ukur dari kualitas pencapaian perkuliahan. Menurut Andriani (dalam Bukhori & Said, 2017: 1) IPK yang dijadikan tolak ukur haruslah berasal dari aktivitas akademik yang optimal dan berkualitas, agar dapat terukur dengan baik. Kemudian, IPK tersebut diwujudkan melalui kuantifikasi angka berbentuk skala secara kumulatif dari semester pertama sampai dengan semester akhir yang ditempuh (Rahmi, Khaldun, & Fitri, 2017: 12). Pemahaman tersebut mendeskripsikan bahwa konsistensi aktivitas akademik setiap periode atau setiap semester menjadi gambaran yang berpengaruh terhadap kualitas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan.

Agar dapat mencapai IPK yang tinggi mahasiswa seharusnya memahami dan meyakini potensi diri yang dimiliki, belajar dengan penuh semangat, dan mampu untuk tegar menghadapi masalah yang datang, serta tidak lupa menggunakan momentum yang dimiliki secara maksimal. Namun, dengan serangkaian kegiatan dan situasi yang ada beberapa mahasiswa sulit untuk menyesuaikan dan menyelaraskan diri terhadap tugas-tugas akademik yang begitu padat dengan disertai tugas-tugas di luar kewajiban akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmah (2015: 62) bahwa mahasiswa yang memiliki peran lebih dari satu atau memiliki peran selain kuliah akan menimbulkan konflik internal maupun eksternal dalam menjalankan peran tersebut.

Terkait dengan konflik internal, adalah konflik yang berasal dalam diri yang dapat berupa malas mengerjakan tugas, sering menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi, kurang gigih, dan kelelahan psikis (*burnout*), sedangkan berkaitan dengan konflik yang berasal dari eksternal adalah banyaknya tugas, mengandalkan orang lain dan kurangnya dukungan dari lingkungan (Rachmah, 2015: 62). Konflik internal dan eksternal tersebut kemudian berdampak pada aktivitas, mobilitas dan kinerja yang dilalui oleh mereka.

Adanya konflik-konflik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki peran ganda atau lebih, mereka harus ekstra dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di lingkungan UIN Walisongo dengan serangkaian kondisi yang padat aktivitasnya, yaitu kuliah sambil tinggal di pondok pesantren, mereka harus dapat menyelaraskan kewajiban akademik, memiliki kemandirian yang tinggi dalam mengerjakan tugas dengan baik, memiliki *problem solving* yang solutif berkaitan dengan masalah-masalah yang muncul baik di kampus maupun di asrama/pondok agar mampu menanggulangi *stress* akademik dengan banyaknya tuntutan tugas-tugas perkuliahan sementara kondisi fasilitas komunikasi mereka yang terbatas, mobilitas dan berbagai batasan-batasan ruang dan waktu yang dimiliki juga dihadapkan dengan aturan pondok/asrama yang

mengikat begitu ketat. Dampaknya, beberapa di antara mereka kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang ada atau mengulang mata kuliah.

Mahasiswa yang memiliki banyak peran harus pandai untuk mengatur diri agar dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang dimiliki. Faktor internal berupa regulasi diri menjadi begitu penting karena berkaitan dengan kapasitas untuk mengatur jalannya tugas-tugas dapat berjalan baik. Menurut Santrock (2006: 298) dengan adanya regulasi diri dalam aktivitas akademik membuat seseorang dapat mengatur tujuan, mampu menilai atau mengevaluasi dan dapat menyesuaikan diri sehingga menunjang dalam prestasi. Jika regulasi yang dimiliki buruk, maka mahasiswa cenderung menunda-nunda pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian Ramadhan & Winata (2016: 168) menunjukkan bahwa perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas atau prokrastinasi berdampak pada prestasi yang didapatkan.

Munculnya faktor internal di atas, yaitu regulasi diri yang buruk dan prokrastinasi terjadi karena rendahnya keyakinan dalam mengenal potensi diri yang dimiliki. Efikasi merupakan faktor penting berkaitan dengan keyakinan akan potensi diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

Potret dari ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa seseorang dengan efikasi diri yang baik akan memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat menuntaskan suatu permasalahan yang dihadapi dengan baik tanpa harus menunda-nunda (Rahmi *et al.*, 2017: 12). Sementara menurut Schultz & Sydney (2016: 407) seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah untuk menyerah menghadapi keadaan. Selaras dengan pendapat di atas Santrock (2006: 226) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah “...the belief that one can master a situation and produce positive outcomes”.

Oleh karena itu, usaha dan persistensi seseorang dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka akan gigih dan tidak menyerah menghadapi tantangan (Ormrod, 2008: 22). Apabila seseorang telah memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan merasa kompeten dan membuat seseorang dapat tumbuh, masak, dan siap menghadapi tantangan hidup (Alwisol, 2014: 116). Sehingga, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitas akademik dan dapat dengan mudah berprestasi daripada yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut penelitian Yusuf (2011: 2) efikasi diri menarik untuk dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Hal ini ditegaskan melalui hasil penelitian dari Lindaningtyas (2017: 191) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian Adiputra (2015: 160) juga menyimpulkan adanya kontribusi positif efikasi diri terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki efikasi diri idealnya akan dapat *survive* dan mampu beradaptasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang menjadi kewajibannya.

Kunci utama seseorang untuk dapat *survive* dan beradaptasi yaitu mempunyai aspek resiliensi. Resiliensi dibutuhkan agar setiap individu memiliki kapasitas untuk berupaya mendapatkan masa depan yang lebih baik, bisa mengatasi stres, merasa bahagia, dan bisa menelaraskan diri pada berbagai situasi. Menurut Ramadhani, Muchmuroch, & Nugraha (2014: 99) resiliensi adalah modal dasar yang dapat digunakan untuk menunjang kepada hal-hal yang

positif termasuk prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulanda (2017: 70) bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Resiliensi menurut Ramadhani *et al.* (2014: 100) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses menghadapi permasalahan yang dihadapi guna mampu mengubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi sesuatu hal yang dapat diselesaikan. Senada dengan pendapat Bukhori, Hasan, Hadjar, & Hidayah (2017: 317) resiliensi adalah kemampuan seseorang yang dapat membuat mereka bertahan dan kuat menghadapi banyak masalah. Selain itu, firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 juga menerangkan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai kaum itu mengubahnya sendiri. Dengan demikian menggambarkan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang tinggi ketika dihadapkan pada permasalahan yang pelik ketika gagal dapat memulai kembali, bahkan ia tetap konsisten untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi yang seharusnya serta bisa memandang dan melakukan hal-hal yang positif.

Menurut Slavin (2014: 93) resiliensi adalah, "...the ability to succeed despite many risk factors". Berangkat dari pemahaman Slavin tersebut, kapasitas dan kondisi resiliensi dari setiap orang berbeda, karena resiliensi seseorang sangat ditentukan oleh seberapa seringnya seseorang dalam menghadapi keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan selanjutnya mampu merubahnya menjadi hal yang menyenangkan atau menguntungkan (Izzaturrohman & Khaerani, 2018: 122). Dapat disimpulkan bahwa resiliensi yang tinggi yang dimiliki individu merupakan hasil dari serangkaian pengalaman hidup yang sulit yang telah dialami, sehingga individu tersebut mampu tegar menghadapi masalah serta mampu menemukan jalan keluar dan dapat memandang kepada hal-hal yang positif.

Agar memperoleh prestasi yang baik motivasi berprestasi juga memegang peran penting bagi mahasiswa yang memiliki peran ganda. Motivasi berprestasi menjadi kunci sebagai karakteristik yang berdampak penting terhadap individu

dalam menghadapi tugas-tugas yang dimiliki (Slavin, 2011: 98). Kemudian, motivasi berprestasi akan memberikan dorongan meraih prestasi dan berperilaku dalam kehidupan yang sesungguhnya (Ramadhani, Muchmuroch, & Nugraha, 2014: 98). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sanderayanti (2015: 231) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Gambaran ini memberikan konklusi bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula dorongan untuk meraih prestasi dan mewujudkannya.

Selain motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi akademik, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri atau efikasi diri (Ormrod, 2008: 23). Seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi dan mengenal potensi dirinya mereka akan memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi pula. Sejalan dengan penelitian Amir (2016: 336) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh pemahaman akan potensi diri yang dimiliki dan keyakinan yang benar terhadap diri. Begitu pula dengan resiliensi juga mempengaruhi motivasi berprestasi (Desmita, 2016: 203). Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena aspek resiliensi yang akan menunjang terwujudnya *n-ach oriented* (Desmita, 2016: 204). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2015: 2) bahwa resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Menurut Fakhria & Setiowati (2017: 31) motivasi berprestasi merupakan bentuk, ikhtiyar, dan tekad agar memperoleh suatu hasil yang bagus dengan segenap daya dan upaya yang dimiliki, untuk terus optimis terhadap apa yang telah dilakukan. Secara sederhana, motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menghidupkan, menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Ormrod, 2008: 58). Adanya motivasi berprestasi inilah merupakan sebuah stimulasi untuk sampai pada harapan, prestasi, cita-cita, ataupun keberhasilan. Menurut teori Maslow tentang hirarki kebutuhan juga menggambarkan bahwa motivasi berprestasi memegang peran penting untuk menjaga ritme agar mampu menguasai tugas dan tantangan hidup (Alwisol, 2014: 206). Hal ini sesuai dalam firman Allah surat Al-Insyirah ayat 7 yang bunyinya, “Maka apabila engkau

telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”. Oleh karenanya, motivasi berprestasi ini sangatlah penting dimiliki setiap individu. Kurang adanya motivasi berprestasi dapat menyebabkan rendahnya kualitas dan pencapaian IPK yang akan didapatkan.

Dilihat dari dinamika yang ada, secara simultan motivasi berprestasi juga berpengaruh langsung terhadap IPK seperti faktor internal lainnya. Namun, motivasi berprestasi pula dapat menjadi faktor atau variabel *intervening* terhadap faktor atau variabel yang lain. Seperti penelitian Inayah *et al.* (2013: 9) menempatkan motivasi sebagai variabel *intervening* antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Sufirmansyah (2015: 133) menempatkan motivasi sebagai variabel *intervening* antara efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berangkat dari uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa prestasi akademik berupa Indeks Prestasi Akademik (IPK) dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Agar bisa mendapat prestasi belajar yang tinggi, setiap individu harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini penting, karena pemahaman tersebut akan membawa pada bagaimana menentukan, memetakan diri, meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri yang dimiliki oleh individu.

Mengingat begitu pentingnya pemahaman tentang prestasi akademik (IPK), maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap IPK. Penelitian ini akan mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPK yang bersumber pada dalam diri, berupa faktor internal yang meliputi efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi.

Sementara, berkaitan dengan subjek penelitian yang menarik diteliti adalah mahasiswa. Keunikan tersebut terletak pada karakteristik yang dimiliki yaitu mahasiswa yang tinggal di asrama ataupun pondok pesantren. Tentu, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari mahasiswa mempunyai tugas ganda berupa menunaikan kewajiban yang ada pada perkuliahan dan juga kewajiban yang ada

pada asrama ataupun pondok. Sejauh ini, untuk mencapai prestasi yang baik, mahasantri harus mampu mengatur aktivitas yang begitu padat agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang ada, baik di perkuliahan maupun di pondok. Konsekuensi tersebut menuntut mahasantri agar dapat *survive* menjalani perannya sebagai mahasiswa dan juga sebagai santri sehingga prestasi akademik yang dicapai dapat maksimal.

Oleh karena itu, istilah penggunaan mahasantri dapat digunakan untuk menjembatani status mahasiswa yang memiliki peran sebagai santri yang tinggal di asrama atau pondok pesantren mahasiswa agar mempermudah dalam penyebutan subjek penelitian ini. Istilah ini diambil dari akronim perpaduan kata mahasiswa dan santri. Karakteristik subjek penelitian tersebut berupa mahasantri yang banyak terdapat di lingkup UIN Walisongo Semarang. Di mana banyak mahasiswa yang tinggal di Pesantren Mahasiswa (Pesma) seperti Ma'had Ali, Bina Insani, Dar Al-Qalam, Ma'rufiyah, dan pondok-pondok lain yang menerima mahasiswa sebagai santrinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut tentang efikasi diri akademik dan resiliensi yang secara teoretis berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasantri baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Oleh karena itu, peneliti berencana melaksanakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Efikasi Diri Akademik, Resiliensi, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik Mahasantri UIN Walisongo Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efikasi diri dan resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi?
2. Apakah efikasi diri dan resiliensi berpengaruh langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian teoretik dalam aspek psikologi pendidikan dan klinis, khususnya tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi, serta pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi belajar, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

E. Kajian Pustaka

Kegunaan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan keaslian penelitian ini. Selain itu, untuk dapat membuat landasan teori yang kuat sehingga mampu membangun struktur dan pola yang jelas atau kerangka acuan (*frame work*) dalam variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan ditemukan bahwa penelitian dengan tema prestasi belajar, efikasi diri akademik, resiliensi serta motivasi berprestasi yang secara terpisah sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Pengaruh kecanduan *smartphone*, motivasi berprestasi, dan intensitas membaca teks akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah Indonesia dan mahasiswa UTM Johor Bahru, Johor, Malaysia. Penelitian ini dilakukan oleh Bukhori & Said (2017), dengan kesimpulan bahwa motivasi berprestasi dan kecanduan

smartphone berpengaruh secara langsung terhadap intensitas membaca teks akademik. Selain itu, motivasi berprestasi, kecanduan *smartphone*, dan intensitas membaca buku teks akademik berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, namun intensitas membaca buku teks akademik tidak memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, sedangkan intensitas membaca buku teks akademik memediasi pengaruh kecanduan *smartphone* terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Saleh (2014), dengan kesimpulan bahwa variabel bebas berupa motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK.
3. Hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmi *et al.* (2017), dengan kesimpulan bahwa effikasi diri dan kemandirian belajar mampu meningkatkan IPK dimana ada hubungan yang signifikan.
4. Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan oleh Inayah *et al.* (2013), dengan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi.
5. Hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi belajar pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh Warsito (2009), dengan kesimpulan bahwa prestasi akademik disebabkan adanya hubungan yang signifikan secara langsung oleh *self-efficacy* dari pada secara tidak langsung melalui penyesuaian.
6. Pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2012 prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini dilakukan oleh Yulanda (2017), dengan kesimpulan penelitian bahwa adanya pengaruh signifikan resiliensi terhadap IPK.

7. Hubungan dukungan sosial dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi siswa pasca erupsi merapi. Penelitian ini dilakukan oleh Harmi (2012), dengan hasil kesimpulan penelitian bahwa adanya hubungan positif antara resiliensi dengan motivasi berprestasi siswa pasca erupsi Merapi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada bahwa penelitian yang berjudul pengaruh efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik memiliki perbedaan yang signifikan dari komponen variabel-variabel penelitian sebelumnya baik dari segi kondisi variabel bebas, terikat, dan *intervening*. Namun, dari penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan sumbangsih yang nyata dalam merumuskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena subjek penelitian ini adalah mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini sekiranya layak untuk diteliti karena terdapat keunikan dan memiliki dasar yang kuat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilalui mahasiswa atau siswa melalui berbagai penugasan yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dalam pelajaran. Biasanya, prestasi belajar dinyatakan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh dosen atau guru (Asmara, 2009: 11). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil penilaian pendidik terhadap serangkaian proses dan hasil belajar yang menunjukkan penguasaan atas materi maupun perilaku yang relatif menetap sebagai wujud adanya proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Syarif, 2012: 237). Menurut Slavin (2011: 271) prestasi belajar diukur sejauh mana pemahaman terhadap konsep ataupun kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) yang mampu terimplementasikan sampai akhir jangka waktu pengajaran. Menurut Azwar (2010: 49) bahwa keberhasilan belajar atau prestasi dapat dimanifestasikan dalam wujud indikator-indikator yang berupa nilai rapor, indeks prestasi studi atau angka kelulusan. Sementara, menurut Warsito (2009: 30) prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang didapatkan pada IPK.

Menyikapi pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu dosen terhadap serangkaian proses belajar yang diwujudkan melalui tujuan pembelajaran dan tujuan perilaku yang adaptif sesuai dengan proses berupa hasil belajar yang diwujudkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari awal hingga akhir aktivitas akademik.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Secara umum, faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik yaitu meliputi faktor internal (Sufirmansyah, 2015: 11). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (Suryabrata, 2002: 233-244). Menurut beberapa penelitian, faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik antara lain: (1) Motivasi berprestasi, individu dengan memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan persistensi yang maksimal dalam usahanya meraih prestasi (Sanderayanti, 2015: 231; Kumari & Chamudeswari, 2015: 7); (2) prokrastinasi, munculnya perilaku menunda-nunda pada individu merupakan hasil dari keyakinan yang tidak rasional dalam memandang tugas-tugas yang dimiliki, sehingga menyebabkan penangguhan dalam mengerjakan kewajiban tersebut kemudian berdampak pada rendahnya kualitas pekerjaan dan berujung pada prestasi akademik yang rendah (Ramadhan & Winata, 2016: 165); (3) efikasi diri, individu yang tidak mengetahui potensi diri yang dimiliki menghantarkan pada kondisi keyakinan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan serangkaian tugas-tugas akademik dan dapat menentukan rendahnya pencapaian prestasi akademik (Rahmi *et al.*, 2017: 17; Dewi 2014: 123); (4) konsep diri, seseorang yang memiliki persepsi diri yang keliru terhadap dirinya dapat berdampak pada langkah-langkah yang diambil dalam memutuskan sesuatu (Awan, Noureen, & Naz, 2011: 72); (5) resiliensi, individu yang matang dengan serangkaian pengalaman yang dimiliki menjadikan individu kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki (Yulanda, 2017: 3); dan (6) regulasi diri, individu mampu mengatur kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perilaku yang dapat untuk menunjang prestasi akademik yang dimiliki (Kusaeri, 2016: 32).

Berdasarkan faktor-faktor internal tersebut, dianggap sangat penting karena pada prinsipnya sebagai penentu perilaku mahasiswa dalam kesuksesan menjalani proses akademik di perkuliahan. Tanpa ada meniadakan kecenderungan sejumlah faktor-faktor lain yang dianggap

penting dan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa, peneliti akan memfokuskan pada faktor internal yang berupa efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi.

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah bentuk, ikhtiyar, dan tekad agar memperoleh suatu hasil yang bagus dengan segenap daya dan upaya yang dimiliki, untuk terus optimis terhadap apa yang telah dilakukan (Fakhria & Setiowati, 2017: 31). Motivasi berprestasi menurut McClelland, Rindlisbacher, & Brown (1987: 51) merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam kompetisi dengan suatu patokan atau dasar yang dapat berwujud prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Singh (2011: 164-165) bahwa motivasi berprestasi sebagai semangat untuk mengerjakan dengan baik atau berjuang untuk mencapai keberhasilan yang dibuktikan dengan keuletan dan usaha menghadapi kesulitan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan ikhtiyar untuk mencapai sukses dengan segenap daya dan upaya yang dimiliki secara ulet dan tekun dalam menghadapi kesulitan dengan suatu indikator keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Wade & Travis (2008: 459) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu:

- a. Fokus pada tujuan yang bersifat spesifik yaitu menjalankan aktivitas yang akan dikerjakannya dengan maksimal walaupun banyak kegiatan-kegiatan lain yang juga harus dikerjakan dan dituntaskan.
- b. Aktivasnya selalu menantang untuk dikerjakan namun masih bisa dicapai, segala macam pekerjaan yang dilakukan merupakan tantangan

bagi mereka yang masih bisa diupayakan dengan kemampuan yang dimiliki.

- c. Berorientasi kepada prestasi dan tidak menolak terhadap hal-hal di luar prestasi yang dituju.

Adapun menurut Hersey, Blanchard, & Johnson (dalam Bukhori, 2017: 15-16) individu yang memiliki *n-ach* yang tinggi ciri-cirinya yaitu:

- a. Merasa lebih menyukai kepada prestasi yang didapatkan dibandingkan upah, mereka tidak akan menolak upah namun hal tersebut tidaklah menjadi fokus utama karena kurang berperan penting bagi dirinya dari pada prestasi yang diperoleh atas keinginannya sendiri.
- b. Dalam bekerja mereka akan memperlihatkan diri sesuai adanya, tidak terlalu cenderung berbasa basi dan lebih banyak berfikir mencari cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas.
- c. Jika keberhasilan tugasnya banyak tergantung pada orang lain, seringkali mereka menganggap gagal.
- d. Dalam posisi sebagai manajer mereka seringkali bersikap kurang terampil dan kurang sabar melakukan pendekatan interpersonal.

Sementara menurut McClelland *et al.* (1987: 51) individu yang memiliki motivasi tinggi ciri-cirinya yaitu:

- a. Bertanggung jawab

Seseorang yang memiliki tanggung jawab biasanya ditunjukkan dengan memilih tantangan yang dianggap realistis untuk dikerjakan, sehingga seseorang memiliki pertimbangan dan perhitungan yang dapat dijadikan dasar terhadap pemecahan masalah yang dibuatnya sebagai wujud dari tanggung jawab yang dimiliki. Dengan demikian seseorang akan sungguh-sungguh menjalankan suatu tugas tanpa ada beban, karena sudah mamaknai dan memilih resiko yang selaras dengan kapasitasnya.

- b. Memerlukan umpan balik (*feedback*)

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi maka menginginkan umpan balik secara nyata dan cepat dari apa yang telah dikerjakan,

sehingga dengan cepat dia akan menuntaskannya. Jika hasil yang dikerjakan telah memuaskan maka akan beralih kepada kewajiban atau aktivitas lain.

c. Inovatif

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi akan progresif mencari informasi baru, selalu menggali hal-hal baru sehingga terlihat tidak banyak istirahat. Selain itu, seseorang tersebut memiliki sudut pandang ke masa depan.

d. Sukses dalam pekerjaan

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi akan memiliki kinerja yang bagus dan gigih. Dengan kata lain *n-ach* menjadi prediktor kesuksesan dalam fokus bidang yang ditekuninya.

Pendapat dari McClelland *et al.* (1987: 51) digunakan sebagai acuan dalam menentukan aspek-aspek motivasi berprestasi, yaitu: bertanggung jawab, menimbulkan umpan balik atau *feedback*, inovatif, dan sukses dalam pekerjaan. Pendapat ini digunakan sebagai rujukan karena selaras untuk mengukur tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa yang akan diteliti.

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi antara lain yaitu: gender (Ormrod, 2008: 88), perbedaan antara laki-laki dalam memandang usaha yang dilakukan memiliki persistensi yang berbeda. Berdasarkan penelitian Santoso & Gatot (2015) terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam berusaha memecahkan masalah. Kemandirian diri juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian Asegaf (2016) bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi.

Faktor yang lain yaitu keyakinan diri atau efikasi diri (Ormrod, 2008: 23). Seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi dan mengenal potensi

dirinya akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Amir (2016: 336) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh pemahaman akan potensi diri yang dimiliki dan keyakinan yang benar terhadap diri.

Selain dipengaruhi oleh gender, kemandirian, efikasi diri, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh resiliensi (Desmita, 2016: 203). Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Hal ini dipengaruhi aspek resiliensi yang menunjang terwujudnya *n-ach oriented* (Desmita, 2016: 204). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2015: 2) resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dianggap sangat penting karena pada prinsipnya sebagai penentu perilaku mahasiswa dalam memiliki motivasi berprestasi. Tanpa ada meniadakan kecenderungan sejumlah faktor-faktor lain yang dianggap penting dan berdampak pada motivasi berprestasi mahasiswa, peneliti akan memfokuskan pada faktor yang berupa efikasi diri akademik dan resiliensi.

C. Efikasi Diri Akademik

1. Pengertian Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri adalah kepercayaan berkaitan tentang seberapa yakin individu merasa mampu melakukan suatu perilaku dalam perilaku tertentu (Friedman & Miriam, 2006: 184). Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan meyakini potensi yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan tertentu melalui perilaku tertentu (Ormrod, 2008: 20). Menurut Bandura (2001: 10) efikasi diri yaitu keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan sebuah wujud kontrol berkaitan keberfungsian diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan, sedangkan menurut Santrock (2006: 226) adalah “...the belief that one can master a situation and produce positive outcomes”.

Menurut Feist, Gregory & Tomi-Ann (2017: 147), seseorang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu tindakan yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi yang khusus. Senada dengan hal itu, Rahmi *et al.* (2017: 12) seseorang dengan efikasi yang baik akan memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan baik tanpa harus menunda-nunda. Sementara seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah untuk menyerah menghadapi keadaan (Schultz & Sydney, 2016: 407).

Berangkat dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik adalah ekspektasi atau kepercayaan berkaitan tentang penilaian diri terhadap seberapa yakin individu memahami kemampuannya sendiri mengenai wujud kontrol diri dan keberfungsian diri atas situasi yang datang dari luar dan dapat memaknainya secara positif perihal masalah akademik.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek-aspek yang ada. Menurut Bandura (1997: 42-44) bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari tiga aspek berikut ini:

a. Magnitude

Aspek ini berhubungan dengan kesulitan dalam tugas. Apabila tugas-tugas yang diemban oleh individu tidak sesuai tingkat kesulitannya, maka individu akan melakukan tindakan yang diyakini sanggup untuk dikerjakan.

b. Generality

Aspek ini berhubungan dengan luasnya bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa hasil dari pengalaman berangsur-angsur menimbulkan dampak pada penguasaan terhadap pengharapan pada tugas atau tingkah

laku yang khusus, sedangkan adanya pengalaman lain di luar yang khusus menimbulkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

c. *Strength*

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kemantapan dan kekuatan individu terhadap keyakinannya. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat, maka akan tekun dalam meningkatkan upayanya meskipun berhadapan dengan pengalaman yang memperlemahnya.

Menurut Rizvi, Johana & Helly (1997: 58) efikasi diri terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu harapan kepada kemungkinan hasil yang dilakukan.
- b. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat mampu melakukan sebuah tindakan yang diperlukan agar meraih hasil.
- c. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan atas perolehan individu.

Sementara, menurut Lauster (1988: 30) seseorang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat ditinjau dari sapek-aspek berikut ini:

- a. Keyakinan terhadap diri atas kemampuan yang dimiliki berupa sikap positif seseorang bahwa ia mengerti dan sungguh-sungguh terhadap apa yang akan dia lakukan.
- b. Optimis terhadap diri atas sikap positif dengan selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- c. Objektif yaitu individu yang percaya diri dalam memandang tugas atau permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut subjektifitas pribadi pribadi.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk memikul sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa individu terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan sudut pandang pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan realita.

Banyaknya pendapat-pendapat dari tokoh-tokoh yang ada, pendapat dari Bandura (1997: 42-44) digunakan sebagai acuan dalam menentukan aspek-aspek efikasi diri akademik, yaitu: *magnitude, generality, strength*. Pendapat ini digunakan sebagai rujukan karena selaras untuk mengukur tinggi atau rendahnya efikasi diri akademik mahasiswa yang akan diteliti.

D. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi menurut Grotberg (dalam Desmita, 2016: 200) yaitu kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, mempelajari kesulitan-kesulitan dalam kehidupan dan belajar dari kondisi pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami. Menurut Bukhori, Zainudin, Ibnu, & Rifa (2017: 317) resiliensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat membuat mereka bertahan dan kuat menghadapi banyak masalah. Sejalan dengan Reivich & Shatte (dalam Yulanda, 2017: 6) yaitu kapasitas atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan meningkatkan ketahanan diri berkaitan dengan dengan situasi yang menekan dalam kehidupan, sedangkan resiliensi menurut Slavin (2014: 93), "...the ability to succeed despite many risk factors".

Berbeda dengan Henderson & Milstein (dalam Desmita, 2016: 200) menyusun pengertian resiliensi yang secara khusus diorientasikan pada siswa dan pendidik, yang berisikan komponen-komponen pembangunan resiliensi di sekolah, yaitu, "The capacity to spring back, rebound, successfully adapt in the face of adversity, and develop social, academic, and vocational competence despite exposure to severe stress or simply to the stress that is inherent in today's world".

Berangkat dari pemahaman para ahli dalam mendefinisikan resiliensi dapat disimpulkan yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses menghadapi permasalahan yang dihadapi guna mampu mengubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi sesuatu hal yang dapat diselesaikan. Intinya, individu yang memiliki resiliensi yang baik ketika dihadapkan dengan permasalahan pelik ketika gagal dapat memulai kembali, tetap konsisten dan dapat menyesuaikan dengan kondisi yang seharusnya serta bisa memandang dan melakukan hal-hal yang positif.

2. Aspek-aspek Resiliensi

Seperti halnya dalam memberikan definisi resiliensi, para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam merumuskan aspek-aspek yang dapat dijadikan pijakan dalam menggambarkan karakteristik seseorang yang resilien. Menurut Reivich & Shatte (dalam Yulanda, 2017: 6) resiliensi terdapat tujuh aspek, yaitu: 1) Regulasi emosi (*emotional regulation*). 2) Kontrol impuls (*impulse control*). 3) Optimisme (*optimism*). 4) Analisis kausal (*causal analysis*). 5) Empati (*empathy*). 6) Efikasi diri (*self efficacy*). 7) Pencapaian (*reaching out*).

Menurut Henderson & Milstein (dalam Desmita, 2016: 203) ada dua belas karakteristik resiliensi, yaitu: 1) Kesiapan diri untuk melayani orang lain. 2) Menggunakan keterampilan-keterampilan hidup. 3) Sosiabilitas. 4) Memiliki perasaan humor. 5) Locus kontrol internal. 6) Otonomi, independen. 7) Memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan. 8) Fleksibilitas. 9) Memiliki kapasitas untuk terus belajar. 10) Motivasi diri. 11) Kompetensi personal. 12) Memiliki harga diri dan percaya diri.

Sementara itu, menurut Bernard (dalam Desmita, 2016: 201-202) seseorang yang memiliki resiliensi biasanya memiliki empat sifat-sifat umum, yaitu:

a. *Social competence* (kompetensi sosial), yaitu kapasitas untuk menghadirkan tanggapan yang positif dari orang lain, dalam pengertian mengadakan hubungan-hubungan yang positif.

- b. *Problem-solving skill/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi), yaitu perencanaan yang memudahkan untuk mengontrol diri sendiri dan memperdayagunakan akal sehatnya untuk menemukan bantuan dari orang lain.
- c. *Autonomy* (otonomi), yaitu suatu kesadaran tentang karakteristik diri sendiri dan kapasitas untuk melakukan sesuatu secara bebas serta melakukan pengendalian terhadap lingkungan.
- d. *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan), yaitu kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi pendidikan, ketekunan (*presistence*), pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (*bright*).

Banyaknya pendapat-pendapat dari tokoh-tokoh yang ada, berkaitan dengan aspek-aspek resiliensi, pendapat dari Bernard (dalam Desmita, 2016: 201-202) digunakan sebagai acuan dalam menentukan aspek-aspek resiliensi. Aspek-aspek tersebut meliputi: *social competence* (kompetensi sosial), *problem-solving skill/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi), *autonomy* (otonomi), *a sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan).

E. Hubungan Efikasi Diri Akademik, Resiliensi, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Akademik

Efikasi diri akademik merupakan sebuah faktor internal yang memegang peran penting dalam aktivitas akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam mendapatkan prestasi akademik yang baik di perkuliahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual yang memadai, tetapi juga oleh segi-segi afeksi yang berkaitan dengan kemampuan mengenal dan meyakini potensi diri (Ormrod, 2008: 21). Efikasi diri akademik dapat mempengaruhi pilihan aktivitas mahasiswa, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas akademik, sehingga semakin tinggi efikasi dirinya maka semakin besar prestasi akademik mereka.

Mahasantri yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki pandangan yang optimistik karena memiliki keyakinan bahwa potensi yang dimiliki mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik. Sebaliknya, mahasantri yang memiliki efikasi yang rendah cenderung presistensi dan usaha mereka dilakukan setengah hati serta begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, tugas-tugas tidak dikerjakan maksimal, tampak acuh-tak acuh, dan sering meninggalkan perkuliahan dan tugas-tugas akademik. Akibatnya, mereka tidak meyakini bahwa usaha dan kemampuan yang dimiliki dapat menghantarkan pada prestasi akademik yang bagus.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017: 17) dan Metriana (2014: 108) bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula IPK yang didapatkan. Oleh karenanya, efikasi diri akademik sangat penting dimiliki oleh mahasantri dalam melaksanakan aktivitas akademik. Rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh mahasantri dapat menghasilkan tingkat keberhasilan atau pencapaian prestasi akademik yang rendah.

Mahasantri yang telah yakin terhadap potensi dan kemampuan diri yang dimiliki maka akan dapat *survive* dan mampu beradaptasi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang menjadi kewajibannya. Mahasantri yang memiliki kemampuan untuk dapat bertahan dan beradaptasi merupakan kunci yang penting dalam pembentukan aspek resiliensi. Resiliensi dibutuhkan supaya setiap individu memiliki kapasitas untuk berupaya mendapatkan masa depan yang lebih baik, bisa mengatasi stres, merasa bahagia, dan bisa menyelaraskan diri pada berbagai situasi. Seseorang yang memiliki resiliensi menurut Ramadhani *et al.* (2014: 99) merupakan sebuah modal dasar yang dapat digunakan untuk menunjang kepada hal-hal yang positif termasuk prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulanda (2017: 70) bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Gambaran tersebut memberikan pemahaman bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri yang tinggi saja, melainkan juga adanya

resiliensi. Seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan mampu beradaptasi menyesuaikan dengan lingkungan termasuk banyaknya tugas yang harus dihadapi, sehingga adanya resiliensi yang ada pada diri akan memberikan kemandirian dan tidak mudah stres untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dimiliki. Hasilnya, mereka akan memiliki kompetensi-kompetensi dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki seperti *problem-solving skills/metacognition, social competence, autonomy, dan a sense of purpose and future* (Desmita, 2016: 202).

Apabila mahasiswa memiliki resiliensi yang rendah maka ia tak akan tegar menghadapi masalah. Hal tersebut berdampak pada kewajiban-kewajiban yang dimiliki akan terbengkalai karena mudah menyerah. Selain itu, adanya resiliensi yang rendah pada mahasiswa dapat menyebabkan pandangan pesimistis dan menghilangkan aspek percaya diri dalam diri, sehingga kemampuan kreativitas yang dimiliki untuk mengeksekusi berbagai tugas-tugas akademik tidak muncul.

Menurut Bukhori *et al.* (2017: 317) bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat membuat mereka bertahan dengan cara yang kreatif dan kuat menghadapi banyak masalah. Hal ini senada dengan pendapat Ramadhani *et al.* (2014: 100) bahwa resiliensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya mahasiswa dalam proses menghadapi permasalahan yang dihadapi guna mampu mengubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi sesuatu hal yang dapat diselesaikan. Pendapat lain secara sederhana diungkapkan oleh Slavin (2014: 93), “...resiliency is the ability to succeed despite many risk factors”.

Sementara, pemahaman Izzaturrohman & Khaerani (2018: 122) bahwa kapasitas dan kondisi resiliensi dari setiap orang berbeda, karena resiliensi seseorang sangat ditentukan oleh seberapa seringnya seseorang dalam menghadapi keadaan-keadaan yang tidak menyenangkan selanjutnya mampu merubah menjadi hal yang menyenangkan atau menguntungkan. Titik tekannya, individu yang memiliki resiliensi yang baik ketika dihadapkan dengan permasalahan pelik ketika gagal dapat memulai kembali, tetap konsisten dan

dapat menyesuaikan dengan kondisi yang seharusnya serta bisa memandang dan melakukan hal-hal yang positif.

Selain dipengaruhi oleh efikasi diri akademik dan resiliensi, prestasi akademik juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, yakni usaha atau perilaku dalam mewujudkan harapan, tujuan, dan cita-cita untuk mencapai keberhasilan. Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat dijadikan sebagai indikator bahwa seseorang memiliki efikasi diri akademik dan resiliensi yang baik.

Selain motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi akademik, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri atau efikasi diri (Ormrod, 2008: 23). Seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi dan mengenal potensi dirinya akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Sejalan dengan penelitian Amir (2016: 336) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh pemahaman akan potensi diri yang dimiliki dan keyakinan yang benar terhadap diri. Begitu pula dengan resiliensi juga mempengaruhi motivasi berprestasi (Desmita, 2016: 203). Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena aspek resiliensi yang akan menunjang terwujudnya *n-ach oriented* (Desmita, 2016: 204). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2015: 2) resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

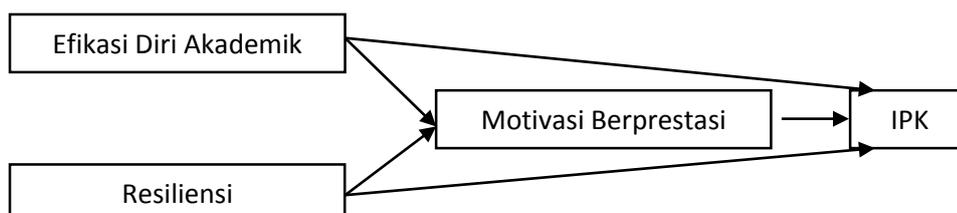
Menurut Slavin (2001: 98) bahwa motivasi berprestasi menjadi kunci sebagai karakteristik yang memiliki dampak penting terhadap individu dalam menghadapi tugas-tugas yang dimiliki. Selanjutnya, motivasi berprestasi akan memberikan dorongan meraih prestasi dan berperilaku dalam kehidupan yang sesungguhnya (Ramadhani, Muchmuroch, & Nugraha, 2014: 98). Sejalan dengan hasil penelitian Sanderayanti (2015: 231) bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka, semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki semakin tinggi pula dorongan untuk meraih prestasi dan mewujudkannya.

Secara simultan, motivasi berprestasi juga berpengaruh langsung terhadap IPK seperti faktor internal lainnya. Namun, motivasi berprestasi dapat pula menjadi faktor atau variabel *intervening* terhadap faktor atau variabel yang lain. Seperti penelitian Inayah *et al.* (2013: 9) menempatkan motivasi sebagai variabel *intervening* antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian dari Sufirmansyah (2015: 133) juga menempatkan motivasi sebagai variabel *intervening* antara efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa prestasi akademik berupa Indeks Prestasi Akademik (IPK) dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Agar bisa mendapat prestasi belajar yang tinggi, setiap individu harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini penting, karena pemahaman tersebut akan membawa pada bagaimana menentukan, memetakan diri, meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Melihat dinamika yang tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Selain itu, efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh terhadap prestasi akademik baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi). Dengan kata lain, motivasi berprestasi merupakan mediasi dari pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap prestasi akademik. Keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1
Keterkaitan Antar Variabel Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara yang digunakan penulis dalam penelitian yang sebenarnya masih terus diuji kembali. Hipotesa ini akan diuji oleh peneliti sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak. Sementara itu hipotesis yang akan diuji satu persatu antara lain berupa:

1. Efikasi diri dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi.
2. Efikasi diri dan resiliensi berpengaruh langsung dan tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena yang terjadi, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan metode kuantitatif pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian berupa populasi dan sampel. Sementara itu, peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang akan diteliti dan mencari hubungan atau tingkat hubungan yang dimiliki variabel yang akan diteliti (Frankel dan Wallen, dalam Sukardi 2004: 166).

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen, sebagai berikut:

Variabel independen (X_1) : Efikasi Diri Akademik

Variabel independen (X_2) : Resiliensi

Variabel intervening (Y) : Motivasi Berprestasi

Variabel dependen (Z) : Prestasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun Variabel dan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah keyakinan berkaitan dengan mengenal potensi diri untuk memandang positif dan mampu melakukan sesuatu dalam ranah akademik. Aspek-aspek efikasi diri akademik yaitu: *magnitude*, *generality*, dan *strenght*.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi, menemukan *problem of solving* dan mampu tegar dalam menghadapi masalah

hidup. Aspek-aspek dari resiliensi yaitu: *social competence* (kompetensi sosial), *problem-solving skill/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi), *autonomy* (otonomi), *a sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan).

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah bentuk usaha meraih kesuksesan dalam dinamika kompetisi melalui ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri, dan dibuktikan dengan serangkaian ketekunan dan usaha dalam menghadapi tantangan. Aspek-aspek dari motivasi berprestasi meliputi: bertanggung jawab, memerlukan umpan balik (*feedback*), inovatif, dan sukses dalam ranah akademik.

4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil evaluasi berupa penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar mahasiswa, untuk menjadi ukuran sejauh mana mahasiswa telah menjalankan aktivitas akademik dengan baik. Pada penelitian ini prestasi akademik dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren di sekitar kampus UIN Walisongo Semarang pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data apabila dilihat dari pengumpulan datanya, maka dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2013: 137). Berikut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitiannya (Sangadji & Sopiah, 2010: 171). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa di lingkup UIN Walisongo Semarang semester dua sampai dengan semester delapan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data, dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan data tertulis yang berupa buku yang ada relevansinya terkait dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2. Jenis Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif yaitu jenis data yang berupa kategori-kategori, sedangkan data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka (Azwar, 2015: 91). Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang digunakan pada variabel prestasi akademik, skor efikasi diri akademik, skor resiliensi, dan skor motivasi berprestasi.

F. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013: 91). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sekaligus menjadi santri di pondok atau asrama mahasiswa. Karakteristik subjek adalah mahasiswa semester dua sampai dengan semester

delapan. Dalam studi pendahuluan (pra riset) jumlah mahasantri yang menjadi populasi sebanyak 498 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Adapun penentuan besarnya sampel didasarkan pada Isac dan Michael (Sugiyono, 2018: 87).

Langkah-langkah pengambilan sampel secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendataan pondok pesantren di lingkup UIN Walisongo yang santrinya merupakan dari kalangan mahasiswa dan tinggal menetap di pondok atau asrama, yaitu Ma'had Ali, Bina Insani, Dar Al-Qalam dan Ma'rufiyah.
- b. Mendata jumlah mahasantri semseter dua sampai semester delapan di setiap pondok. Pendataan tersebut menghasilkan temuan 498 mahasantri UIN Walisongo. Jumlah mahasantri masing-masing pondok/asrama sebagaimana dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Jumlah Mahasantri UIN Walisongo Setiap Asrama/Pondok

No.	Nama Asrama/Pondok	Jumlah Mahasantri
1.	Ma'had Ali	325
2.	Bina Insani	58
3.	Dar Al-Qalam	54
4.	Ma'rufiyah	61
Total		498

- c. Menentukan total jumlah sampel dari semua pesantren yang menjadi populasi penelitian. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa populasi

mahasantri UIN Walisongo di empat pondok/asrama tersebut sebesar 498 mahasantri, sehingga dengan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dapat diambil sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu kurang lebih sebanyak 211 mahasantri atau sebesar 42,3 persen dari jumlah populasi (Sugiyono, 2018: 87).

3. Teknik Sampling

Setelah mendapatkan sampel sebanyak 211 mahasantri kemudian *dibreakdown* dan dibagi secara proporsional pada setiap pondok/asrama. Pembagian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan proporsi jumlah sampel (Sugiyono, 2018: 87). Alasan teknik tersebut digunakan adalah untuk efisiensi dan agar penelitian ini *manageable*, tanpa mengurangi kualitas sampel yang diperoleh. Dari setiap pondok sampelnya yaitu: Ma'had Ali sebanyak 137 mahasantri, Bina Insani sebanyak 24 mahasantri, Dar Al-Qalam sebanyak 23 mahasantri, dan Ma'rufiyah sebanyak 27 mahasantri.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode skala psikologi, yakni cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan subjek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinue. Selain menggunakan skala, juga menggunakan angket untuk mengetahui nilai IPK yang didapatkan oleh mahasantri. Sementara itu, pada penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk melacak dan memperoleh data IPK sebagai representasi dari variabel prestasi akademik.

1. Skala Psikologi

Metode skala adalah suatu ukuran subjektif yang berskala (Arikunto, 2002: 75). Metode penelitian ini menggunakan daftar pernyataan berisi aspek-aspek yang hendak diukur kemudian harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian dan berdasarkan jawaban tersebut peneliti

mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala efikasi diri akademik, skala resiliensi, dan skala motivasi berprestasi.

Adapun untuk menjamin aspek yang diukur untuk bekenaan validitas isi skala dengan menggunakan *blue print* adalah sebagai berikut:

a. Skala Efikasi Diri Akademik

Variabel efikasi diri akademik diukur dengan menggunakan skala efikasi diri akademik. Aitem disusun berdasarkan tiga aspek efikasi diri akademik, yaitu: *magnitude*, *generality*, *strength*. Jumlah keseluruhan aitem dalam variabel ini adalah 36 aitem. Adapun *blue print* skala efikasi diri akademik sebagaimana dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

***Blueprint* Efikasi Diri Akademik**

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Magnitude/Level</i>	Merasa yakin dengan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik	1, 2	21, 22	4
		Merasa yakin dirinya mampu mengerahkan usaha yang cukup untuk mengerjakan tugas dengan baik.	23, 24	3, 4	4
		Merasa yakin dirinya mampu mengerjakan tugas dengan tepat.	5, 6	25, 26	4
		Merasa yakin bahwa dirinya dalam belajar mampu menghasilkan sesuatu.	27, 28	7, 8	4
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan yang datang.	9, 10	29, 30	4

2.	<i>Generallity</i>	Merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas dengan memiliki aktivitas yang mirip dengan tugas yang mampu dikerjakan oleh orang lain.	31, 32	11, 12	4
		Merasa yakin dapat mengerjakan tugas bardasar ekspresi yang ia miliki meliputi kognitif, afeksi, dan behavioral.	13, 14	33, 34	4
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas atau mampu menangani situasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.	35, 36	15, 16	4
3.	<i>Strength</i>	Ulet dalam menjalankan usahanya walaupun menemui kesulitan.	17, 18	37, 38	4
		Merasa yakin bahwa aktivitas yang dipilihnya akan dilakukan dengan baik.	39, 40	19, 20	4
Jumlah			18	18	36

b. Skala Resiliensi

Variabel resiliensi diukur dengan menggunakan skala resiliensi. Aitem disusun berdasarkan tiga aspek resiliensi, yaitu: *Social competence* (kompetensi sosial) berkaitan dengan adaptasi, *problem-solving skill/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi), *autonomy* (otonomi/kemandirian), dan *a sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan). Jumlah keseluruhan aitem dalam

variabel ini adalah 52 aitem. Adapun *blue print* skala resiliensi sebagaimana dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blueprint Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Social competence</i> (kompetensi sosial) berkaitan dengan adaptasi	Mampu menerima perbedaan terhadap lingkungan yang dihadapi	1, 2	27, 28	4
		Mampu mengakui kekurangan yang dimiliki	29, 30	3, 4	4
		Mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi	5, 6	31, 32	4
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	33, 34	7, 8	4
	<i>Problem-solving skill/metacognition</i> (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi)	Mampu memahami permasalahan yang dialami dalam hidupnya	9, 10	35, 36	4
		Mampu memetakan masalah yang dialami	37, 38	11, 12	4
		Mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi	13, 14	39, 40	4
		Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	41, 42	15, 16	4
	<i>Autonomy</i> (otonomi)	Mampu berjuang menghadapi permasalahan	17, 18	43, 44	4
		Mampu tabah menghadapi permasalahan	45, 46	19, 20	4
		Mampu bertahan untuk tetap semangat	21, 22	47, 48	4

	<i>A sense of purpose and future</i> (kesadaran akan tujuan dan masa depan)	Mampu menatap masa depan yang diharapkan	49, 50	23, 24	4
		Memiliki langkah yang kongkrit untuk mencapai cita-cita	25, 26	51, 52	4
Jumlah			26	26	52

c. Skala Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi. Aitem disusun berdasarkan tiga aspek resiliensi, yaitu: bertanggung jawab, memerlukan umpan balik, inovatif, dan sukses dalam pekerjaan. Jumlah keseluruhan aitem dalam variabel ini adalah 32 aitem. Adapun *blue print* skala motivasi berprestasi sebagaimana dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4

***Blueprint* Motivasi Berprestasi**

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Bertanggung Jawab	Mampu memikul tugas-tugas yang menjadi kewajibannya	1, 2	17, 18	4
		Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki	19, 20	3, 4	4
	Memerlukan Umpan Balik	Mampu merespon tugas-tugas secara cepat	5, 6	21, 22	4
		Mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang dimiliki	23, 24	7, 8	4
	Inovatif	Mampu menggali informasi-informasi baru	9, 10	25, 26	4
		Mampu menghasilkan cara-cara baru dalam	27, 28	11, 12	4

		mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki			
	Sukses dalam Pekerjaan	Mampu menunjukkan kinerja yang baik	13, 14	29, 30	
		Mampu menghasilkan perolehan yang baik pada tugas-tugas yang dikerjakan	31, 32	15, 16	4
Jumlah			16	16	32

Berdasarkan pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab dan diisi responden, maka responden akan diminta untuk memberikan tanggapannya dalam bentuk skala Likert. Menurut Sugiyono (2013: 132) mengemukakan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena”. Ketiga skala diatas terdapat empat alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun skor yang akan diberikan sebagaimana dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5

Penskoran Respon Pernyataan Skala

Respon	Favorable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

2. Dokumentasi

Untuk mengetahui dan mengukur prestasi akademik digunakan dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugioyono (2013: 240) merupakan sebuah dokumen sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan penilaian, struktur, peraturan dan kebijakan. Penelitian ini menggunakan data dokumentasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bersangkutan. Data IPK mahasiswa diperoleh dari

laman kkn.walisongo.ac.id dan dilakukan pengecekan kembali di Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Walisongo Semarang.

H. Validitas dan Reabilitas Skala

1. Validitas

Sebelum ketiga skala tersebut digunakan sebagai media pengumpul data penelitian utama, diawali dengan usaha-usaha untuk meningkatkan validitasnya: Pertama, dalam penyusunan aitem-aitem skala, diupayakan hanya menulis aitem-aitem yang selaras dan tidak bertentangan dari koridor tujuan ukur. Sehingga, penyusunan aitem selalu berorientasi dan memegang erat pada *blue print* skala yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya *blue print* tersebut sebagai upaya dalam memberikan potret berkaitan dengan isi skala dan menjadi acuan serta pedoman untuk senantiasa pada lingkup yang sesuai, apabila diikuti dengan baik maka akan mendukung validitas skala yang dibuat (Azwar, 2004: 49). Kedua, melakukan penilaian secara kualitatif oleh para pakar-pakar yang berkompeten untuk memberikan masukan-masukan terhadap aitem-aitem yang telah disusun. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proses *judgment experts* yakni penilaian dengan dosen pembimbing skripsi. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian item dengan apa yang ingin diukur. Peneliti juga meminta kepada tujuh orang mahasiswa untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap tingkat keterbacaan bahasa skala yang dibuat. Bahasa dan istilah yang ambigu dan kurang tepat kemudian diganti dengan bahasa dan istilah yang lebih jelas dan tepat.

Setelah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan validitas dan reabilitas alat ukur tahap yang tak kalah penting selanjutnya yaitu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui item-item mana saja yang dapat *survive* serta dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menghasilkan validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam penelitian ini perlu adanya uji coba alat ukur. Skala-skala

yang akan diuji cobakan sebagai alat ukur yaitu efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi. Subjek yang akan dikenakan uji coba memiliki karakteristik yang sama yaitu mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren (mahasantri). Sementara tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Masthuriyah Ringinsari II Ngaliyan Semarang, Wisma Sembilan Bintang, dan Pondok Pesantren Ulul Albab dengan jumlah 40 orang mahasantri.

Pengujian validitas aitem dilaksanakan dengan memakai formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan menggunakan bantuan program SPSS pada saat penghitungannya. Dalam penelitian ini pengujian reabilitas skala pada subjek dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach, dan menggunakan SPSS dalam penghitungannya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid pada masing-masing skala dengan nilai koefisien korelasinya $\geq 0,3$. Setelah melakukan uji coba, maka dilakukan seleksi aitem dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* pada saat penghitungannya. Masing-masing aitem dinyatakan valid apabila nilai koefesiennya $\geq 0,3$, sedangkan aitem yang dinyatakan gugur apabila nilai koefesiennya $\leq 0,3$. Adapun tabel validitas dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7, dan 3.8.

Tabel 3.6
Validiatas Efikasi Diri Akademik

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Magnitude/ Level</i>	Merasa yakin dengan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik	1, 2	21, 22	4
		Merasa yakin dirinya mampu mengerahkan usaha yang cukup untuk	23, 24*	3, 4	4

		mengerjakan tugas dengan baik.			
		Merasa yakin dirinya mampu mengerjakan tugas dengan tepat.	5*, 6*	25, 26*	4
		Merasa yakin bahwa dirinya dalam belajar mampu menghasilkan sesuatu.	27, 28	7, 8	4
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan yang datang.	9, 10	29, 30*	4
2.	<i>Generallity</i>	Merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas dengan memiliki aktivitas yang mirip dengan tugas yang mampu dikerjakan oleh orang lain.	31, 32	11, 12	4
		Merasa yakin dapat mengerjakan tugas bardasar ekspresi yang ia miliki meliputi kognitif, afeksi, dan behavioral.	13*, 14	33, 34*	4
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas atau mampu menangani situasi yang sesuai	35*, 36*	15, 16	4

		dengan karakteristik dirinya.			
3.	<i>Strength</i>	Ulet dalam menjalankan usahanya walaupun menemui kesulitan.	17, 18	37, 38	4
		Merasa yakin bahwa aktivitas yang dipilihnya akan dilakukan dengan baik.	39*, 40	19, 20	4
Jumlah			18	18	36

Keterangan:

Tanda * :Item gugur

Berdasarkan uji coba skala efikasi diri akademik diperoleh hasil bahwa 30 dari 40 aitem yang diujicobakan memiliki koefisien korelasi 0,3 ke atas, sehingga layak dan dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sementara prosentase item-item yang *survive* sebesar 75% dari jumlah total aitem, untuk aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu aitem nomor 5, 6, 13, 24, 26, 30, 34, 35, 36, 39.

Tabel 3.7
Validitas Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Social competence</i> (kompetensi sosial) berkaitan dengan adaptasi	Mampu menerima perbedaan terhadap lingkungan yang dihadapi	1, 2	27*, 28	4
		Mampu mengakui kekurangan yang dimiliki	29*, 30*	3, 4*	4
		Mampu menemukan solusi terhadap	5, 6	31, 32	4

		permasalahan yang sedang dihadapi			
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	33*, 34	7*, 8	4
	<i>Problem-solving skill/metacognition</i> (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi)	Mampu memahami permasalahan yang dialami dalam hidupnya	9*, 10	35, 36	4
		Mampu memetakan masalah yang dialami	37, 38	11, 12	4
		Mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi	13, 14	39, 40	4
		Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	41, 42	15, 16*	4
	<i>Autonomy</i> (otonomi)	Mampu berjuang menghadapi permasalahan	17, 18	43, 44	4
		Mampu tabah menghadapi permasalahan	45, 46	19, 20	4
		Mampu bertahan untuk tetap semangat	21, 22	47, 48	4
	<i>A sense of purpose and future</i> (kesadaran akan tujuan dan masa depan)	Mampu menatap masa depan yang diharapkan	49, 50	23, 24*	4
		Memiliki langkah yang kongkrit untuk mencapai cita-cita	25, 26	51*, 52	4
Jumlah			26	26	52

Keterangan:

Tanda * :Item gugur

Berdasarkan uji coba skala diperoleh hasil bahwa 41 dari 52 aitem yang diujicobakan memiliki koefisien korelasi 0,3 ke atas, sehingga layak dan dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sementara prosentase item-item yang *survive* sebesar 78,8 % dari jumlah total aitem, untuk aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu aitem nomor 4, 7, 9, 16, 24, 27, 29, 30, 33, 51, 52.

Tabel 3.8
Validitas Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Bertanggung Jawab	Mampu memikul tugas-tugas yang menjadi kewajibannya	1, 2	17, 18	4
		Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki	19, 20	3, 4	4
	Memerlukan Umpan Balik	Mampu merespon tugas-tugas secara cepat	5, 6	21, 22	4
		Mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang dimiliki	23*, 24	7, 8	4
	Inovatif	Mampu menggali informasi-informasi baru	9, 10	25*, 26	4
		Mampu menghasilkan cara-cara baru dalam mengerjakan	27*, 28	11, 12*	4

		tugas-tugas yang dimiliki			
	Sukses dalam Pekerjaan	Mampu menunjukkan kinerja yang baik	13, 14	29, 30	
		Mampu menghasilkan perolehan yang baik pada tugas-tugas yang dikerjakan	31, 32	15, 16*	4
Jumlah			16	16	32

Keterangan:

Tanda * :Item gugur

Berdasarkan uji coba skala diperoleh hasil bahwa 27 dari 32 aitem yang diujicobakan memiliki koefisien korelasi 0,3 ke atas, sehingga layak dan dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sementara prosentase item-item yang *survive* sebesar 84,4 % dari jumlah total aitem, untuk aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu aitem nomor 12, 16, 23, 25, 27.

2. Reabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2018: 7). Pengujian reliabilitas skala menggunakan teknik *alpha combrach (a)* dan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* pada saat penghitungannya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua aitem yang valid. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin mendekati 0,00 maka reliabilitasnya semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan sebanyak tiga kali putaran, perhitungan hasil reabilitas terhadap aitem-aitem yang *survive* memperlihatkan koefisien

reabilitasnya sebesar 0,891 pada skala efikasi diri akademik pada 30 item yang lolos uji. Untuk reabilitas skala resiliensi berdasarkan hasil perhitungan sebanyak tiga kali putaran, perhitungan hasil reabilitas terhadap aitem-aitem yang *survive* memperlihatkan koefisien reabilitasnya sebesar 0,928 pada pada 41 item yang lolos uji. Sementara, Untuk reabilitas skala motivasi berprestasi berdasarkan hasil perhitungan sebanyak dua kali putaran, perhitungan hasil reabilitas terhadap aitem-aitem yang *survive* memperlihatkan koefisien reabilitasnya sebesar 0,909 pada pada 27 item yang lolos uji. Nilai alpha tersebut menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki tingkat kepercayaan pada butir-butir aitem yang *survive* bersifat konsisten.

Tabel 3.9

Tabel Reliability

Variabel	Skor <i>Reability</i>	Jumlah Aitem
Efikasi Diri Akademik	0,891	30
Resiliensi	0,928	41
Motivasi Berprestasi	0,909	27

I. Sebaran Aitem Skala

Berdasarkan uji coba skala, diperoleh aitem-aitem yang *survive* dengan memiliki koefisien korelasi 0,3 ke atas, sehingga aitem-aitem tersebut layak digunakan sebagai mengumpulkan data. Adapun sebaran aitem-aitem terpilih kemudian diurutkan kembali, setelah aitem yang gugur dibuang dapat dilihat pada tabel 3.10, 3.11, dan 3.12.

Tabel 3.10

Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Akademik

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Magnitude/Level</i>	Merasa yakin dengan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik	1, 2	19, 20	4
		Merasa yakin dirinya mampu mengerahkan usaha yang cukup	21	3, 4	3

		untuk mengerjakan tugas dengan baik.			
		Merasa yakin dirinya mampu mengerjakan tugas dengan tepat.	5	22	2
		Merasa yakin bahwa dirinya dalam belajar mampu menghasilkan sesuatu.	23, 24	6, 7	4
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengatasi tantangan yang datang.	8, 9	25	3
2.	<i>Generallity</i>	Merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas dengan memiliki aktivitas yang mirip dengan tugas yang mampu dikerjakan oleh orang lain.	26, 27	10, 11	4
		Merasa yakin dapat mengerjakan tugas bardasar ekspresi yang ia miliki meliputi kognitif, afeksi, dan behavioral.	12, 13	28	3
		Merasa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan semua tugas atau mampu menangani situasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya.		14, 15	2
3.	<i>Strength</i>	Ulet dalam menjalankan usahanya walaupun menemui kesulitan.	16	29	2
		Merasa yakin bahwa aktivitas yang dipilihnya akan dilakukan dengan baik.	30	17, 18	3
Jumlah			14	16	30

Tabel 3.11
Sebaran Aitem Skala Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	<i>Social competence</i> (kompetensi sosial) berkaitan dengan adaptasi	Mampu menerima perbedaan terhadap lingkungan yang dihadapi	1, 2	22	3
		Mampu mengakui kekurangan yang dimiliki		3	1
		Mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi	4, 5	23, 24	4
		Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	25	6	2
	<i>Problem-solving skill/metacognition</i> (keterampilan pemecahan masalah/metakognisi)	Mampu memahami permasalahan yang dialami dalam hidupnya	7	26, 27	3
		Mampu memetakan masalah yang dialami	28, 29	8, 9	4
		Mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi	10, 11	30, 31	4
		Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	32, 33	12	3
	<i>Autonomy</i> (otonomi)	Mampu berjuang menghadapi permasalahan	13, 14	34, 35	4
		Mampu tabah menghadapi permasalahan	36, 37	15, 26	4
		Mampu bertahan untuk tetap semangat	17, 18	38, 39	4
	<i>A sense of purpose and future</i> (kesadaran	Mampu menatap masa depan yang diharapkan	40, 41	19	3

	akan tujuan dan masa depan)	Memiliki langkah yang kongkrit untuk mencapai cita-cita	20, 21		2
Jumlah			22	19	41

Tabel 3.12
Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Bertanggung Jawab	Mampu memikul tugas-tugas yang menjadi kewajibannya	1, 2	15, 16	4
		Mampu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki	17, 18	3, 4	4
	Memerlukan Umpan Balik	Mampu merespon tugas-tugas secara cepat	5, 6	19, 20	4
		Mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tugas-tugas yang dimiliki	21	7, 8	3
	Inovatif	Mampu menggali informasi-informasi baru	9, 10	22	3
		Mampu menghasilkan cara-cara baru dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki	23	11	2
	Sukses dalam Pekerjaan	Mampu menunjukkan kinerja yang baik	12, 13	24, 25	4
		Mampu menghasilkan perolehan yang baik pada tugas-tugas yang dikerjakan	26, 27	14	3
Jumlah			14	13	27

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan teknik analisis jalur menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 2.2 *for Windows*. Teknik analisis jalur (*path analysis*) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung digunakan analisis regresi dengan variabel *intervening*. Variabel *intervening* merupakan variabel antara atau *mediating*, yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Mahasantri UIN Walisongo merupakan mahasiswa maupun mahasiswi yang berkuliah di kampus UIN Walisongo Semarang dan juga menjadi salah satu santri di pondok pesantren yang berada di sekitar lingkungan kampus. Keberadaan pondok pesantren di sekitar kampus menjadikan banyak mahasiswa yang menjadi santri disalah satu pondok seperti Ma'had Al-Jami'ah yang dikelola oleh kampus. Mahasantri yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah semuanya merupakan perempuan yang terdistribusi dari semester satu sampai dengan delapan.

Selain itu, pondok pesantren lain yang juga menerima santrinya dikalangan mahasiswa yaitu ponpes Bina Insani, Al-Ma'rufiyah, dan Dar Al-Qolam. Pondok pesantren Bina Insani, Al-Ma'rufiyah, dan Dar Al-Qolam dikelola oleh dosen dan alumni UIN Walisongo akan tetapi terpisah keberadaannya dengan lingkungan yang berada di dalam kampus. Mahasantri yang tinggal di pondok tersebut merupakan laki-laki dan perempuan yang terdistribusi dari semester satu sampai dengan semester delapan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 211 mahasantri berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, yang tersebar dari semester dua sampai dengan delapan. Sebaran responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Deskripsi Subjek Penelitian

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	183	86,7	86,7	86,7
	Laki-laki	28	13,3	13,3	100,0
	Total	211	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 mahasiswa dengan prosentase sebanyak 13,3%. Sementara, responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 183 mahasiswa atau setara dengan 86,7%.

Sedangkan, terkait persebaran jenjang semester yang ditempuh mahasiswa semester 2 sebanyak 140 mahasiswa (66,4%), semester 4 sebanyak 37 mahasiswa (17,5%), semester 6 sebanyak 31 mahasiswa (14,5%). Untuk sisanya, yaitu semester 8 sebanyak 3 mahasiswa (1,4%). Adapun selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Gambaran Subjek Penelitian

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	140	66,4	66,4	66,4
	4,00	37	17,5	17,5	83,9
	6,00	31	14,7	14,7	98,6
	8,00	3	1,4	1,4	100,0
Total		211	100,0	100,0	

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil tabulasi dan olah data statistik data penelitian didapatkan deskripsi data seperti tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

		Statistics			
		Efikasi Diri Akademik	Resiliensi	Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik
N	Valid	211	211	211	211
	Missing	0	0	0	0
Mean		83,64	118,78	77,26	3,59
Median		84	119	77	3,62
Std. Deviation		7,44	8,11	6,34	20,91
Minimum		63	99	60	2,48
Maximum		100	139	91	3,95

Berdasarkan data di atas dapat paparkan bahwa variabel efikasi diri akademik memiliki skor maksimum yaitu 100, skor minimum berada pada angka 63, standar deviasinya 7,44, mediannya 84, dan meannya 83,64. Untuk skala resiliensi didapatkan skor maksimumnya yaitu 139, skor minimumnya 99, standar deviasinya 8,11, mediannya 119, dan meannya 118,78. Sedangkan, variabel motivasi berprestasi didapatkan skor maksimumnya yaitu 91, skor minimumnya 60, standar deviasinya 6,34, mediannya 77, dan meannya 77,26. Sementara itu, untuk variabel prestasi akademik didapatkan skor maksimumnya yaitu 3,95, skor minimumnya 2,48, standar deviasinya 20,91, mediannya 3,62, dan meannya 3,59.

Selain itu, dalam sebuah data diperlukan sebuah katagorisasi data. Tujuan adanya katagorisasi dalam penelitian ini yaitu untuk memposisikan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2017: 147). Kontinum ini didasarkan pada skala efikasi diri akademik, resiliensi, motivasi berprestasi, dan data IPK yang diperoleh dari rendah ketinggi. Selanjutnya, untuk katagorisasi data variabel efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini, dapat dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Katagorisasi Data Penelitian

Data Efikasi Diri Akademik			
Kategori	Rentan Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	91-120	46	21,8%
Sedang	61-90	165	78,2%
Rendah	30-60	0	0%
Total		211	100%
Data Resiliensi			
Kategori	Rentan Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	124-164	211	100%
Sedang	83-123	0	0%
Rendah	41-82	0	0%
Total		211	100%

Data Motivasi Berprestasi			
Kategori	Rentan Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	82-108	7	3,3%
Sedang	55-81	204	96,7%
Rendah	27-54	0	0%
	Total	211	100%

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor katagorisasi dari setiap masing-masing variabel di antaranya efikasi diri akademik, skor katagorisasi mahasiswa UIN Walisongo diperoleh 46 mahasiswa (21,8) memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan 165 mahasiswa (78,2%) dalam katagori sedang, dan tidak ada mahasiswa memiliki efikasi diri akademik dalam katagori rendah. Untuk terkait skor katagorisasi pada variabel resiliensi menunjukkan 211 mahasiswa (100%) dalam katagorisasi yang tinggi. Sementara, untuk katagorisasi pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan 7 mahasiswa (3,3%) pada katagorisasi yang tinggi dan sisanya yaitu 204 (96,7%) pada katagorisasi sedang.

4. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

a. Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas yakni untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi secara normal, dan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi secara tidak normal. Pada penelitian ini hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,10597676
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,034
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,200 hal ini lebih besar dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji normalitas adalah nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yakni untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.6
Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,135	4,226		2,635	,009		
Efikasi Diri Akademik	,446	,050	,524	8,851	,000	,575	1,739
Resiliensi	,242	,046	,310	5,237	,000	,575	1,739

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Tolerance kedua variabel independen lebih dari 0,10 dan

VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah terdapat pola tertentu atau mengetahui model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Tabel Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Efikasi Diri Akademik	Resiliensi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Efikasi Diri Akademik	Correlation Coefficient	1,000	,650**	,022
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,755
		N	211	211	211
	Resiliensi	Correlation Coefficient	,650**	1,000	,081
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,243
		N	211	211	211
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,022	,081	1,000
		Sig. (2-tailed)	,755	,243	.
		N	211	211	211

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara efikasi diri akademik dan resiliensi dengan unstandardized residual memiliki signifikansi (Sig 2 tailed) lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis jalur mengasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

a. Koefisien Jalur Model I

Hasil olah data regresi linier berganda pada efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi yaitu:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi Diri Akademik, Resiliensi ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,578	4,126

- a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Akademik, Resiliensi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4920,264	2	2460,132	144,534	,000 ^b
	Residual	3540,399	208	17,021		
	Total	8460,664	210			

- a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi
 b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Akademik, Resiliensi

Coefficients^a

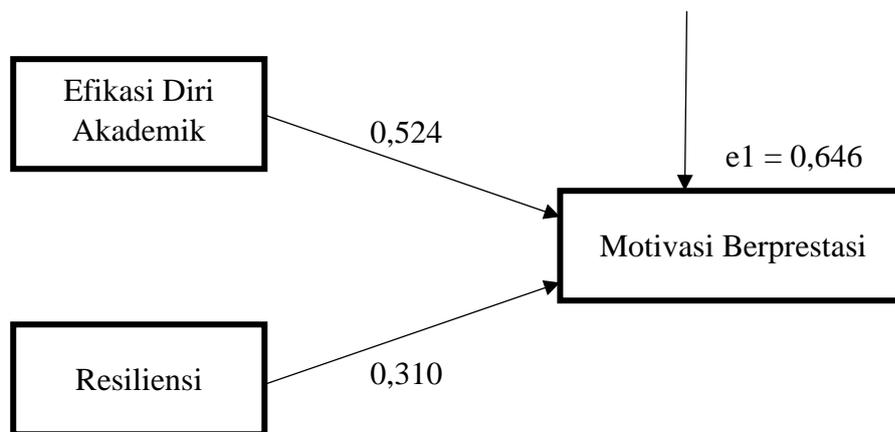
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,135	4,226		2,635	,009
	Resiliensi	,242	,046	,310	5,237	,000
	Efikasi Diri Akademik	,446	,050	,524	8,851	,000

- a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan *output* regresi model I pada bagian *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X1 = 0,000 dan X2 = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 58,2% sementara sisanya 41,8% merupakan

kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,582)} = 0,646$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Diagram Jalur Model I



b. Koefisien Jalur Model II

Hasil olah data regresi linier berganda pada efikasi diri akademik, resiliensi, dan motivasi berprestasi terhadap IPK yaitu:

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motovasi Berprestasi, Resiliensi, Efikasi Diri Akademik ^b		Enter

a. Dependent Variable: IPK
b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,220 ^a	,048	,035	,20547

a. Predictors: (Constant), Motovasi Berprestasi, Resiliensi, Efikasi Diri Akademik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,444	3	,148	3,508	,016 ^b
	Residual	8,739	207	,042		
	Total	9,183	210			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Resiliensi, Efikasi Diri Akademik

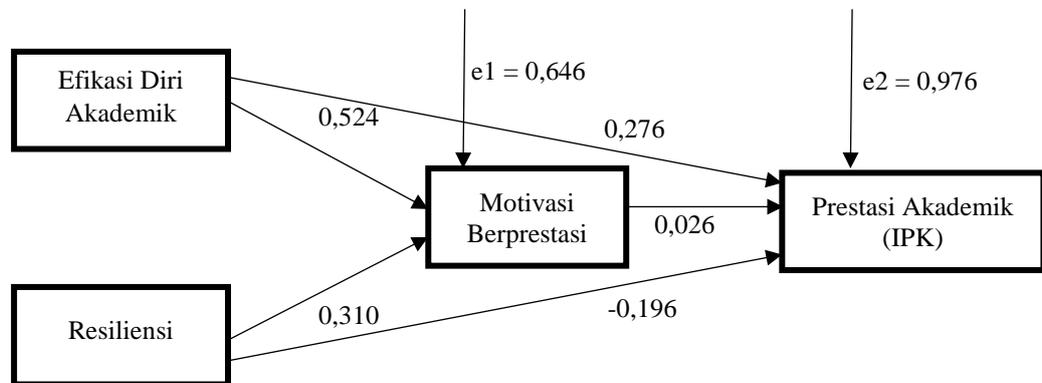
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,480	,214		16,264	,000
	Efikasi Diri Akademik	,008	,003	,276	2,626	,009
	Resiliensi	-,005	,002	-,196	-2,064	,040
	Motivasi Berprestasi	,001	,003	,026	,249	,803

a. Dependent Variable: IPK

Berdasarkan *output* regresi model II pada bagian *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X_1 = 0,009$ dan $X_2 = 0,04$ lebih kecil dari 0,05, sementara variabel $Y = 0,803$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model II yaitu variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Z , sedangkan variabel Y tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Z . Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z adalah sebesar 4,8% sementara sisanya 95,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{(1 - 0,048)} = 0,976$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II pada gambar 1.3.

Gambar 1.3
Diagram Jalur Model II



c. Tahap uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan

Dari analisis yang ada menghasilkan hipotesis mayor (utama) dan minor (residu) serta kesimpulan berupa:

- 1) Analisis pengaruh X1 terhadap Y; dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terhadap pengaruh signifikan X1 terhadap Y.
- 2) Analisis pengaruh X2 terhadap Y; dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terhadap pengaruh signifikan X2 terhadap Y.
- 3) Analisis pengaruh X1 terhadap Z; dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terhadap pengaruh signifikan X1 terhadap Z.
- 4) Analisis pengaruh X2 terhadap Z; dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,040 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terhadap pengaruh signifikan X2 terhadap Z.
- 5) Analisis pengaruh Y terhadap Z; dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi Y sebesar $0,803 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak ada pengaruh secara signifikan Y terhadap Z.

- 6) Analisis pengaruh X1 melalui Y terhadap Z; diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,276. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,524 \times 0,026 = 0,0136$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,276 + 0,013 = 0,289$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,276 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0136 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.
- 7) Analisis pengaruh X2 melalui Y terhadap Z; diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar -0,196. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,310 \times 0,026 = 0,008$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $-0,196 + 0,008 = -0,188$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar -0,196 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,008 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan berpengaruh terhadap terhadap Z.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan: Efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, diterima. Sedangkan hipotesis efikasi diri akademik dan resiliensi, berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik tidak sepenuhnya diterima.

Efikasi diri akademik berpengaruh tidak langsung (malalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik, tidak diterima. Dengan demikian, motivasi berprestasi tidak memediasi pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, resiliensi berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik, diterima. Dengan demikian, motivasi berprestasi memediasi pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini juga bertujuan menguji secara empiris pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi, secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik.

Agar memperoleh pemahaman yang komprehensif dan utuh tentang hasil penelitian ini, maka perlu dibahas pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lainnya.

1. Pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut berarti semakin tinggi efikasi diri akademik dan semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik dan semakin rendah resiliensi maka semakin rendah motivasi berprestasi.

Adanya pengaruh efikasi diri akademik terhadap motivasi berprestasi sejalan dengan pendapat Santrock (2006; 237) bahwa tingkat efikasi diri seseorang akan berdampak pada keyakinan yang kuat sehingga memiliki dorongan prestasi (*n-ach*) sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan studi Amir (2016: 336) menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi. Pemahaman yang sama juga disampaikan oleh Zimmerman & Schunk (dalam Santrock, 2006: 237)

bahwa efikasi diri yang dimiliki individu akan memberikan efek keyakinan yang kuat serta mempunyai dorongan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Senada dengan pendapat Zimmerman, menurut Ormrod (2009: 21) jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan memiliki keyakinan untuk mengarahkan perilaku untuk menuju kesuksesan, sehingga dengan efikasi diri akademik tersebut mereka mempunyai keyakinan yang mengarahkan pada perilaku untuk memperoleh prestasi.

Mahasantri dengan motivasi berprestasi yang tinggi menandakan bahwa ia memiliki efikasi diri yang tinggi. Bandura (dalam Ormrod, 2009: 21) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan memiliki presistensi dalam aktivitas-aktivitas, tujuan dan usaha yang dilakukan. Menurut Alwisol (2014: 116) apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan kompeten dan membuat seseorang tumbuh, masak, dan siap menghadapi tantangan. Sejalan dengan Alwisol, Feist, Gregory & Tomi-Ann (2017: 147) seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu tindakan yang menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi yang khusus. Dengan demikian mahasantri yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan sungguh-sungguh dan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan aktivitas akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh pemahaman bahwa efikasi diri akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Semakin tinggi efikasi diri akademik mahasantri, maka makin tinggi motivasi berprestasi mereka. Mahasantri yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan optimis, yakin, dan presistensi dalam menjalankan aktivitas-aktivitas akademik yang dilakukannya.

Selain dipengaruhi oleh efikasi diri akademik, motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh resiliensi. Adanya pengaruh resiliensi terhadap motivasi berprestasi sejalan dengan pendapat Bukhori, dkk., (2017: 317) seseorang dengan resiliensi akan membuat mereka bertahan dan kuat menghadapi

berbagai masalah. Menurut Grotberg (dalam Desmita, 2016: 200) seorang yang resilien akan bertahan dan semangat memandang masa depan untuk mampu menghadapi, mengatasi, mempelajari kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Studi Harmi (2012:98) menunjukkan adanya hubungan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi.

Kondisi seseorang yang memiliki resiliensi yang berdampak pada motivasi berprestasi juga dipaparkan oleh Smith, Vitaliano & Yi (2005: 265) bahwa resiliensi merupakan prediktor yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi pada atlet wanita yang mengalami kegagalan. Berangkat dari kegagalan tersebut seseorang yang memiliki resiliensi akan mampu bangkit dari kegagalan dan menjadikan kegagalan sebagai sumber motivasi untuk memperoleh kesuksesan selanjutnya.

Tingginya tingkat resiliensi pada mahasiswa sejalan dengan kondisi motivasi berprestasi pada kategori yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi sosial dan kemandirian yang cenderung baik. Selain itu, mereka memiliki kesadaran untuk berprestasi sehingga menjadikan mereka mampu beradaptasi dengan baik dan mampu *menemukan problem of solving* terhadap banyaknya tanggungjawab dan aktivitas yang diemban. Gambaran tersebut sejalan dengan pendapat Henderson dan Milstein (dalam Desmita, 2016 201-202) bahwa resiliensi mempengaruhi tindakan-tindakan yang dilakukan yang berasal dari motivasi diri seseorang.

Tingginya resiliensi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor kapasitas adaptasi yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi aktivitas seseorang dan semakin kreatif seseorang dalam menemukan cara untuk menyelesaikan aktivitas yang dimiliki maka mereka memiliki daya resiliensi yang tinggi. Menurut Bukhori et al. (2017: 317) bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat membuat mereka bertahan dengan cara yang kreatif dan kuat menghadapi banyak masalah. Cara yang kreatif inilah merupakan wujud pilihan tindakan yang didasarkan pada kondisi motivasi berprestasi

seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmi (2012: 98) bahwa resiliensi berhubungan dengan prestasi akademik.

2. Pengaruh efikasi diri akademik dan resiliensi secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, sementara motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik. Adanya pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik sejalan dengan hasil penelitian Rahmi (2017: 17) dan Metriana (2014: 108) bahwa efikasi diri akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik. Mahasantri yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi memiliki pandangan yang optimistik karena memiliki keyakinan bahwa potensi yang dimiliki mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap IPK.

Salah satu ciri mahasantri memiliki efikasi diri akademiknya tinggi adalah adanya persistensi yang baik, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan tidak meninggalkan perkuliahan dan tugas-tugas akademik di kampus. Menurut Ormrod (2008: 22) seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mereka akan gigih dan tidak menyerah menghadapi tantangan. Selain itu, seseorang akan merasa kompeten dan membuat seseorang dapat tumbuh, masak, dan siap menghadapi masalah-masalah yang dimiliki (Alwisol, 2014: 116). Oleh karena itu, dalam aktivitas sehari-hari dengan beban ganda berupa kuliah di kampus dan aktivitas di pondok mahasantri akan merasa kompeten bahwa tugas-tugas yang dimiliki dapat berjalan beriringan.

Selain dipengaruhi efikasi diri akademik, prestasi akademik dipengaruhi oleh resiliensi. Adanya pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik sejalan dengan hasil studi Yulanda (2017: 70) bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Mahasantri yang mampu menyesuaikan diri dengan padatnya kegiatan yang dimiliki merupakan salah

satu ciri dari mahasiswa yang memiliki resiliensinya tinggi. Menurut Desmita (2016: 193) suatu proses yang meliputi tingkah laku dan respon mental, sehingga seseorang berupaya agar dapat menuntaskan kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, pertentangan-pertentangan, konflik dan ketegangan, serta frustrasi yang dimilikinya menjadi sebuah harmoni atau keselarasan antara tuntutan dari internal diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Mahasiswa yang memiliki tingkat penyesuaian yang tinggi terhadap aktivitas yang dimiliki mereka cenderung mampu membagi waktunya untuk menyelesaikan tugas akademik dan tugas non akademik, sebaliknya mahasiswa yang kesukaran dalam membagi waktu berdampak pada nilai akademik. Berdasarkan penelitian Degei (2008: 67) menunjukkan adanya pengaruh antara penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi juga akan selalu optimis dan memiliki *problems of solving* dalam memandang tugas-tugas. Mahasiswa akan memandang bahwa tugas-tugas yang dimiliki dapat diselesaikan dan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Penelitian dari Mulyaningsih, Lasmawan, & Utama (2013: 2) menunjukkan bahwa *problem of solving* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain dipengaruhi efikasi diri akademik dan resiliensi, juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, namun pada penelitian ini menghasilkan temuan yang menarik dengan subjek cenderung klinis, yaitu memiliki beban ganda. Secara teoritik dalam penelitian ini seharusnya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi akademik, akan tetapi dalam kondisi ini motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Temuan ini sesuai dengan konsep yang digambarkan Ormrod (2008: 66) bahwa seseorang yang memikul banyak tanggung jawab berdampak pada kompetensi dan kepatutan diri sehingga seseorang cenderung akan melakukan perintangan diri.

Menurut Ormrod (2008: 66) kondisi perintangan diri memiliki berbagai bentuk seperti, mengurangi usaha yang di keluarkan untuk meraih kesuksesan, menetapkan tujuan yang terlalu tinggi, menanggukkan, menyontek, dan menggunakan zat-zat yang dapat mengurangi performa. Penelitian Ramadhan & Winata (2016: 154) menunjukkan adanya pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Senada dengan penelitian tersebut, Jannah (2014: 8) semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik semakin rendah IPK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Putri (2013: 4) bahwa ada pengaruh *burnout* terhadap perilaku belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan: efikasi diri akademik berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik, tidak diterima. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel motivasi berprestasi tidak dapat dijadikan perantara pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik. Kondisi ini menjelaskan temuan berupa efikasi diri akademik memiliki peran langsung terhadap prestasi akademik dan faktor *outcomes* atau keluaran yang terbentuk dari efikasi diri akademik tidak hanya berupa *n-ach* akan tetapi faktor yang lainnya seperti kecemasan (Hidayati & Nurwanah, 2019: 13). Motivasi berprestasi bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Ormrod, 2008: 60) sehingga cenderung menyesuaikan dengan motif prestasi yang menjadi orientasi, berbeda dengan faktor keyakinan yang sifatnya lebih menetap. Menurut Slavin (2011: 100) motivasional bukan hanya berperan penting dalam mengupayakan siswa terlibat kegiatan akademis. Hal ini sesuai konsep motivasional yang dikembangkan Wade, Tavriss, & Garry (2014: 134) bahwa hubungan motivasional dengan perilaku tidak sepenuhnya dengan keyakinan namun tergantung pada lingkungan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan: resiliensi berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik, diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel motivasi berprestasi menjadi penguat pengaruh resiliensi terhadap prestasi

akademik. Hal ini didasarkan pada kemampuan untuk menyesuaikan diri yang menunjang terwujudnya perilaku untuk berprestasi. Penyesuaian diri sebagai hasil terkait dengan bagaimana seseorang dapat melakukan tugas-tugasnya dalam kondisi lingkungan yang berbeda (Prawira, 2016: 358). Hal ini sesuai dengan konsep McClelland et al (1987: 51) bahwa keberhasilan atau kesuksesan merupakan hasil daripada usaha yang dilakukan melalui tujuan yang spesifik. Selain itu, menurut Ajzen (dalam Bukhori, 2017: 144) bahwa usaha yang dilakukan yaitu berwujud perilaku dapat diupayakan ketika seseorang dapat mengendalikan semua faktor yang memungkinkan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa internal misalnya pengaruh gender, usia, kognisi, dan eksternal dapat berupa pengaruh budaya atau lingkungan, tingkat kesulitan tugas, fasilitas yang dimiliki. Apabila individu memiliki resiliensi, individu dapat mengarahkan perilakunya pada orientasi yang menunjang peningkatan prestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri akademik dan resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin rendah efikasi diri akademik semakin rendah motivasi berprestasi. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah motivasi berprestasi.
2. Efikasi diri akademik berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik tidak diterima. Dengan demikian motivasi berprestasi tidak memediasi pengaruh efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik. Selanjutnya, resiliensi berpengaruh tidak langsung (melalui motivasi berprestasi) terhadap prestasi akademik diterima. Dengan demikian, motivasi berprestasi memediasi pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam prosesnya masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian kurang tepat, penelitian dilakukan saat menjelang libur semester mengakibatkan peneliti sulit untuk bertemu dengan subjek secara langsung.
2. Dengan jumlah aitem yang cenderung banyak yaitu 98 aitem subjek merasa lelah dan bosan banyak kuisioner yang diisi dengan jawaban berpola dan harus dibuang.
3. Jumlah sampel penelitian yang cenderung begitu banyak yaitu 211 responden dan item yang cenderung begitu banyak sementara *scoring*

dilakukan secara manual (bukan *google form*) dimungkinkan ada data input beberapa yang *miss* ketika proses *scoring*.

C. Saran

Saran dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang melibatkan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dengan melibatkan variabel-variabel tersebut, diharapkan pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik lebih menyeluruh.
2. Bagi pelaksana pendidikan, perlu diadakan upaya-upaya untuk meningkatkan taraf efikasi diri akademik dan resiliensi. Selain itu, pendidik dalam proses pembelajaran mampu memberikan *support* yang lebih guna meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa yang memiliki peran ganda sehingga menunjang prestasi akademik.
3. Bagi mahasiswa, hendaknya meningkatkan efikasi diri akademik dan resiliensi. Selain itu hendaknya memiliki dorongan atau motivasi berprestasi untuk menunjang peningkatan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self efficacy dan self esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151-161.
- Alwisol. 2014. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia universitas bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336-342.
- Asmara. 2009. *Prestasi belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Assagaf, G. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(1), 23-32.
- Azwar, S, 2001. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S, 2010. *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2017. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2004. *Reabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of sprituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97, 313–321.
- Bukhori, B., & Said, H. (2017). Pengaruh kecanduan *smartphone*, motivasi berprestasi, dan intensitas membaca buku teks akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Penelitian* (tidak dipublikasikan). Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive theory: an agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1-26.

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.
- Degei, A. 2008. Pengaruh motivasi belajar dan tingkat penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Desmita. 2016. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>
- Friedman, Howard S., & Miriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian (teori klasik dan riset modern)*. Jakarta: Erlangga.
- Hakam, M., Sudarno, S., & Hoyyi, A. (2015). Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa statistika UNDIP. *Jurnal Gaussian*, 4(1), 61-70.
- Harmi, S. (2012). *Hubungan dukungan sosial dan resiliensi terhadap motivasi berprestasi pasca erupsi merapi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). *Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Izzaturrohmah, I., & Khaerani, N. M. (2018). Peningkatan resiliensi perempuan korban pelecehan seksual melalui pelatihan regulasi emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 117–140. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2527>

- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(3),1-8.
- Kusaeri, M., & Mulhamah, U. N. (2016). Kemampuan regulasi diri siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar matematika. *Universitas Islam Negri Sunan Ampel Sruabaya*, 1(1), 31-42.
- Lauster, Peter. 1988. Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lindaningtyas, L. (2017). *Pengaruh efikasi diri dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK di Karanganyar*. (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Mardiana, T., Chairilsyah, D., & Risma, D. (2017). Hubungan antara self resiliensi dengan motivasi berprestasi mahasiswa PG Paud angkatan 2015 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-13.
- McClelland, D. C., Patel, V., Stier, D., & Brown, D. (1987). The relationship of affiliative arousal to dopamine release. *Motivation and Emotion*, 11(1), 51-66.
- Mulyaningsih, R., Lasmawan, M., & Utama, M. (2013). Pengaruh Model Problem Solving Berbasis Budaya Lokal Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3(1).
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, A. (2013). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2), 1-20.

- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal psikologi*, 42(1), 61-77.
- Raehana, S. (2013). *Pengaruh regulasi diri, motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Rahmi, N., Khaldun, I., & Fitri, Z. (2017). Hubungan efikasi diri dan kemandirian belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2012, 2013, dan 2014 universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(1).
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 163-169.
- Ramadhani, F., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara resiliensi dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 3(2 Sep), 97-107.
- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 2(3), 51-67.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109-141.
- Sanderayanti, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222-231.

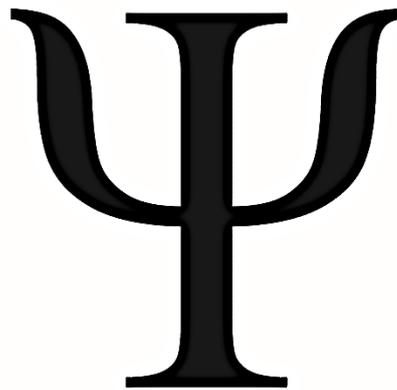
- Santoso, I., & Gatot, F. (2015). Pengaruh Gender terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP Kelas VIII dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah. *Widya Warta*, 2(39).
- Santrock, John W, 2011 . Masa Perkembangan Anak; alih bahasa, Verawaty Pakpahan, Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2006. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Schultz, Duane P., & Sydney Ellen Schultz. 2016. *Teori Kepribadian*. Jakarta: EGC.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Slavin, Robert E. 2014. *Educational Psychology (Theory and Practice)*. London: Pearson.
- Smith, R. Vitaliano, E., & Yi, J. P. (2005). Stress- Resilience, Illness, and Coping: A Person-Focused Investigation of Young Women Athletes. *Journal of Behavioral Medicine*, 28, 257-265.
- Sufirmansyah, F. N. U. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening.. *Didaktika Religia*, 3(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Kombinasi Mixed methods*. Cetakan Ke Empat, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234-249.

- Wade, C. & Tavris, C. 2008. *Psychology* 9th edition, Boston: Pearson Education
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational psychol.*
- Warsito, H. (2012). Hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29-47.
- Yulanda, B. (2017). Pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik suatu studi pada mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
- Yusuf, M. (2011). The impact of self-efficacy, achievement motivation, and self-regulated learning strategies on students' academic achievement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 2623-2626.
- Zimmerman, Barry J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3. Halaman 329- 339
- Zimmerman, Barry J. 2000.. Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn , *Contemporary Educational Psychology* Volume 25, halaman 82–91.

LAMPIRAN 1

Skala Uji Coba

KU **ISI**  **NER**
PE **NE** **LITIAN**



Oleh:

Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang

Aku percaya bahwa akan ada sesosok mahluk Tuhan yang baik hatinya bernama ANDA untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi KUISIONER PENELITIAN ini dengan sungguh-sungguh. Aku akan mendoakanmu agar dapat menjadi dilan yang sempurna, yaitu dilanda keberkahan hidup. Semoga Allah mempermudah jodoh bagi kaum yang bernama jomblo dan tuna asmara.

PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan banyak karunia dan kenikmatan kepada kita, sehingga penyusunan kuisisioner penelitian ini dapat diselesaikan. Harapan saya selaku penyusun kuisisioner ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk mengetahui diri Anda sendiri berkaitan dengan perasaan dan sikap.

Ini bukanlah sebuah tes. Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah dan setiap orang bisa memberi jawaban yang berbeda. Tujuan penelitian pada kuisisioner ini untuk menentukan bagaimana orang menggambarkan dirinya sendiri dan karakteristik apa yang paling penting untuk mengetahui bagaimana seseorang merasakan dirinya sendiri.

Pada halaman berikut ini disajikan serangkaian pernyataan yang menggambarkan diri Anda secara sesuai atau kurang sesuai. Dimohon untuk menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi Anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang Anda rasakan saat ini, meskipun hal itu berbeda dengan yang Anda rasakan sebelumnya (pada masa dahulu).

IDENTITAS KAMU

Nama Lengkap :
NIM :
Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu
Tempat Tanggal Lahir :
Pondok/Asrama :
Mahasiswa
Lama di Pondok :
Jurusan :
Semester :
Nomor WA :
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat 124 pernyataan.

Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian beri tanda silang (X) dalam kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban Anda. Pilihan tersebut merupakan jawaban yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai **TS** : Tidak Sesuai **S**: Sesuai **SS** : Sangat Sesuai

Contoh:

No.	Item	STS	TS	S	SS
*	Redaksi kalimat/pernyataan	X			
*	Jika ingin mengganti jawaban		X		

No.	Item	STS	TS	S	SS
1.	Ketika ada tugas, saya cekatan untuk segera menyelesaikannya				
2.	Saya mampu mengerjakan tugas secara efisien				
3.	Ketika ada tugas yang remeh, saya kerjakan dengan santai				
4.	Saya tidak ambisius ketika mengerjakan tugas				
5.	Banyak tugas bisa saya tuntaskan dengan efektif				
6.	Saya mampu mengerjaksn tugas-tugas yang sepele dalam sekali waktu				
7.	Saya sedih ketika hasil pekerjaan sayabegitu jelek				
8.	Saya kecewa dengan pekerjaan yang telah saya lakukan				
9.	Saya optimis dengan sebanyak apapun tugas dapat saya selesaikan				
10.	Saya percaya diri untuk diskusi dengan orang lain yang lebih hebat				
11.	Saya enggan ketika harus mengerjakan tugas orang lain				
12.	Saya kecewa ketika harus ditugaskan mengerjakan pekerjaan orang lain				
13.	Pengetahuan yang saya miliki dapat bermanfaat untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
14.	Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh orang lain				
15.	Ketika ada masalah, saya melupakan tugas-tugas yang saya miliki				
16.	Saya suka mengabaikan kewajiban saya ketika banyak aktivitas				
17.	Saya tidak menyerah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar				
18.	Saya akan mengusahakan menyelesaikan yang menjadi kewajiban saya				
19.	Agar tidak menyusahkan, saya mengerjakan tugas dengan biasa-biasa saja				
20.	Agar tidak mengganggu pekerjaan yang lain, saya mengerjakan tugas-tugas dengan seadanya				
21.	Ketika ada tugas yang saya sukai, maka akan saya kerjakan dengan cekatan				

22.	Ketika ada tugas yang kurang saya sukai, maka akan saya kerjakan dengan lambat				
23.	Saya sungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas				
24.	Saya mengerjakan tugas sampai lupa waktu				
25.	Saya kesulitan untuk menyederhanakan tugas-tugas yang sulit				
26.	Saya merasa kesukaran untuk menuntaskan tugas dengan efektif				
27.	Saya bangga dengan hasil pekerjaan saya				
28.	Saya senang jika pekerjaan saya dinilai baik				
29.	Saya sedih ketika diberikan tugas yang banyak				
30.	Saya malu mengungkapkan pendapat saya ketika di kelas				
31.	Saya bisa mengerjakan tugas sebaik teman-teman yang saya lakukan				
32.	Saya tidak mengeluh mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan orang lain				
33.	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas yang menjadi kewajiban saya dengan sebaik mungkin				
34.	Saya mengejek pekerjaan orang lain yang tidak sesuai dengan harapan saya				
35.	Saya tidak suka melimpahkan pekerjaan pada orang lain				
36.	Saya biasa mengerjakan tugas-tugas sesuai kapasitas yang saya miliki				
37.	Saya suka menyerah begitu saja ketika banyak orang yang meragukan pekerjaan saya				
38.	Ketika ada tugas yang sulit, saya merasa gentar				
39.	Saya akan sungguh-sungguh dengan tugas yang telah saya pilih				
40.	Saya berusaha dengan segenap kemampuan yang saya miliki untuk mengerjakan tugas				
41.	Saya dapat menghargai pendapat teman yang saya anggap menyebalkan				
42.	Saya bahagia terhadap prestasi yang didapatkan oleh teman saya				
43.	Meskipun saya memiliki kekurangan saya merasa percaya diri				

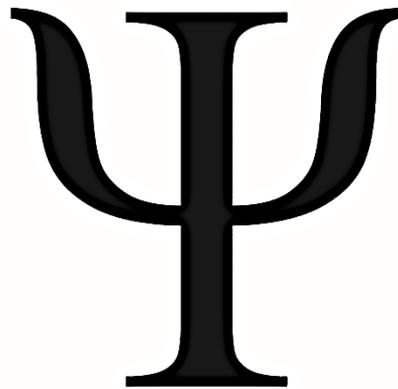
44.	Saya merasa bahagia dengan kelebihan yang dimiliki orang lain				
45.	Ketika ada tugas yang berat, saya tahu kapan harus meminta pertolongan				
46.	Saya akan membagi tugas dengan teman saya agar tugas-tugas dapat terselesaikan				
47.	Saya merasa suntuk dengan pekerjaan yang begitu banyak				
48.	Saya merasa bosan dengan rutinitas tugas yang terlampau banyak				
49.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang saya miliki dengan <i>enjoy</i>				
50.	Ketika ada tugas saya mengerti apa yang sedang fiptintahkan				
51.	Saya merasa kebingungan menemukan inti dari tugas-tugas yang sedang saya hadapi				
52.	Saya merasa dilema ketika mebagi tugas yang akan diselesaikan terlebih dahulu				
53.	Ide-ide saya dapat bermunculan ketika saya mengerjakan tugas				
54.	Saya memiliki banyak solusi untuk menghadapi tugas yang banyak				
55.	Ketika banyak tugas saya merasa <i>stress</i>				
56.	Ketika ada <i>deadline</i> tugas bersamaan saya akan memprioritaskan salah satu saja agar hasilnya maksimal				
57.	Saya akan mengusahakan apa yang menjadi kewajiban saya				
58.	Saya mampu melakukan banyak hal bagi orang lain				
59.	Saya kurang yakin pada kemampuan yang saya miliki				
60.	Saya minder dengan orang-orang yang memiliki prestasi lebih bagus dibandingkan saya				
61.	Saya merasa diri saya berharga				
62.	Saya tetap bersemangat menjalani kehidupan walaupun banyak tugas menghampiri				
63.	Terserah ke depan saya mau menjadi apa				
64.	Dalam memandang masa depan, tujuan hidup saya masih samar-samar				
65.	Saya suka belajar kepada orang-orang yang telah sukses				

66.	Saya memiliki banyak pertimbangan dalam memutuskan sesuatu				
67.	Saya kecewa jika nilai saya lebih jelek dibandingkan teman saya				
68.	Saya tidak menyukai orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
69.	Saya merasa sedih ketika harus mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan kapasitas saya				
70.	Saya akan mengerjakan tugas-tugas yang hanya saya sukai				
71.	Saya kesulitan untuk memecahkan masalah terhadap tugas-tugas saya miliki				
72.	Saya ragu dengan apa yang saya kerjakan mengenai tugas-tugas saya				
73.	Saya dapat menerima tugas-tugas yang diberikan kepada saya				
74.	Saya bahagia dengan tugas-tugas yang banyak				
75.	Saya merasa galau terhadap tugas-tugas perkuliahan maupun pondok				
76.	Ketika ada tugas perkuliahan maupun pondok terkadang saya				
77.	Saya biasanya mengerjakan hal-hal yang sulit terlebih dahulu daripada yang mudah				
78.	Saya dapat mengetahui tugas mana saja yang dapat ditoleransi untuk segera diselesaikan				
79.	Saya suka tidur ketika banyak tugas yang berlebih				
80.	Ide saya terasa macet ketika banyak tugas				
81.	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas tanpa ada yang tertinggal satupun				
82.	Jika ada tugas yang terlampau sulit saya akan meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikannya				
83.	Saya akan menyerah ketika pekerjaan yang ada tidak realistis atau tidak masuk akal				
84.	Saya pesimis ketika melihat ada orang yang sok mengerjakan tugas yang tidak masuk akal				
85.	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki				
86.	Saya mampu menjalankan prinsip yang saya anut				
87.	Saya merasa ingin menyerah dengan tugas-tugas yang saya hadapi				

88.	Saya ragu dengan potensi yang saya miliki dapat memperoleh nilai yang baik				
89.	Ketika lulus, dengan prestasi yang saya miliki pasti banyak tawaran pekerjaan kepada saya				
90.	Banyak orang yang membutuhkan kemampuan saya ketika lulus nanti				
91.	Keraguan yang saya miliki menghambat untuk meraih hal yang saya inginkan				
92.	Saya bingung untuk memulai mewujudkan keinginan saya				
93.	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen				
94.	Saya merasa gelisah jika tidak dapat menyelesaikan tugas dari dosen dengan baik				
95.	Saya tetap merasa nyaman meskipun menunda pekerjaan				
96.	Saya suka menyepelekan tugas-tugas yang ringan				
97.	Ketika ada tugas yang diberikan oleh dosen, saya berusaha langsung mengerjakannya				
98.	Setiap ada masalah yang saya hadapi, saya sering mengajak diskusi teman maupun orang terdekat saya				
99.	Saya suka melupakan terhadap tugas-tugas yang belum baik hasilnya				
100.	Ketika selesai mengerjakan tugas, saya enggan untuk mengeceknya kembali				
101.	Untuk meraih cita-cita yang saya miliki, saya mengikuti berbagai kegiatan baik di kampus maupun di luar kampus				
102.	Unruk mendapatkan informasi saya sering mencari jurnal-jurnal penelitian terbaru				
103.	Saya mudah menyerah menghadapi pekerjaan yang susah				
104.	Mengikuti jalan orang-orang yang sukses adalah hal yang tepat daripada harus mencari jalan yang baru				
105.	Saya merasa bahagia apabila telah menyelesaikan pekerjaan yang tergolong sulit				
106.	Saya merasa antusias untuk bekerja lebih baik jika diberi tanggung jawab yang lebih besar				
107.	Karena aktivitas saya yang padat saya sulit memperoleh nilai yang baik ketika ujian				
108.	IPK saya kurang baik karena banyak hal yang harus saya kerjakan				

109.	Tugas yang diberikan dosen, tidak harus saya selesaikan sendiri				
110.	Saya ragu untuk dapat menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban saya				
111.	Saya mampu memaksimalkan tugas-tugas perkuliahan yang menjadi kewajiban saya				
112.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh				
113.	Saya merasa jengkel jika ada teman yang memberikan kritik terhadap hasil pekerjaan saya				
114.	Saya sering tertinggal informasi berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan dosen				
115.	Jika nilai ujian saya jelek, saya berusaha menemui dosen untuk meminta remediasi				
116.	Saya suka meminta pendapat orang lain untuk melengkapi kekurangan dari hasil tugas-tugas yang saya miliki				
117.	Ketika ada tugas perkuliahan, saya lebih nyaman menggunakan sumber dari buku perpustakaan daripada jurnal-jurnal penelitian				
118.	Saya suka mengobrol dengan orang-orang yang baru saya kenal				
119.	Saya melakukan hal-hal yang saya anggap baru dalam menyelesaikan pekerjaan				
120.	Menurut saya mencoba hal yang baru sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pekerjaan saya				
121.	Saya merasa enggan ketika harus mengurus pekerjaan yang remeh				
122.	Saya merasa sedih ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit				
123.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar ketika ujian memperoleh nilai yang baik				
124.	Cita-cita saya pasti terwujud karena hasil ujian saya selalu baik				

KU **ISI**  **NER**
PE **NE** **LITIAN**



Oleh:

Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang

Aku percaya bahwa akan ada sesosok mahluk Tuhan yang baik hatinya bernama ANDA untuk berbuat baik kepada sesama manusia dengan meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi KUISSIONER PENELITIAN ini dengan sungguh-sungguh. Aku akan mendoakanmu agar dapat menjadi dilan yang sempurna, yaitu dilanda keberkahan hidup. Semoga Allah mempermudah jodoh bagi kaum yang bernama jomblo dan tuna asmara.

PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan banyak karunia dan kenikmatan kepada kita, sehingga penyusunan kuisisioner penelitian ini dapat diselesaikan. Harapan saya selaku penyusun kuisisioner ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan untuk mengetahui diri Anda sendiri berkaitan dengan perasaan dan sikap.

Ini bukanlah sebuah tes. Dalam kuisisioner ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah dan setiap orang bisa memberi jawaban yang berbeda. Tujuan penelitian pada kuisisioner ini untuk menentukan bagaimana orang menggambarkan dirinya sendiri dan karakteristik apa yang paling penting untuk mengetahui bagaimana seseorang merasakan dirinya sendiri.

Pada halaman berikut ini disajikan serangkaian pernyataan yang menggambarkan diri Anda secara sesuai atau kurang sesuai. Dimohon untuk menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan untuk menggambarkan kondisi Anda pada setiap pernyataan yang disajikan. Jawablah setiap pernyataan yang ada sesuai dengan apa yang Anda rasakan saat ini, meskipun hal itu berbeda dengan yang Anda rasakan sebelumnya (pada masa dahulu).

IDENTITAS KAMU

Nama Lengkap :
NIM :
Jenis Kelamin : L / P *lingkari salah satu
Tempat Tanggal Lahir :
Pondok/Asrama :
Mahasiswa
Lama di Pondok :
Jurusan :
Semester :
Nomor WA :
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami setiap pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian beri tanda silang (X) dalam kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban Anda. Pilihan tersebut merupakan jawaban yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi Anda saat ini.

Pilihan jawaban yang disediakan adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai **TS** : Tidak Sesuai **S**: Sesuai **SS** : Sangat Sesuai

Contoh:

No.	Item	STS	TS	S	SS
*	Redaksi kalimat/pernyataan	X			
*	Jika ingin mengganti jawaban			X	X

SKALA A

No.	Item	STS	TS	S	SS
1.	Karena saya cekatan, tidak ada tugas yang akan terlewatkan begitu saja oleh saya				
2.	Saya mampu mengerjakan tugas secara tepat				
3.	Saya bingung mau melakukan apa dengan tugas-tugas yang saya miliki				
4.	Saya menyerah dengan banyaknya tugas yang menghadang				
5.	Banyak tugas bisa saya tuntaskan dengan efektif				
6.	Saya merasa pekerjaan saya tidak bagus				
7.	Saya tidak yakin ketika sudah belajar dengan sungguh-sungguh mampu memberikan hasil yang baik				
8.	Saya optimis dengan tugas sebanyak apapun dapat saya selesaikan				
9.	Ketika presentasi di kelas, saya berani mengambil peran yang penting sebagai moderator				
10.	Saya kesulitan ketika harus mengerjakan tugas-tugas sebagaimana teman-teman lain				
11.	Saya kurang cekatan dalam segala bidang				

12.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sebagaimana yang saya targetkan				
13.	Saya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
14.	Saya sulit menyatakan suatu alasan yang tepat secara spontan				
15.	Agar tidak pusing, saya suka melimpahkan pekerjaan-pekerjaan kepada orang lain				
16.	Saya tidak menyerah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar				
17.	Saya akan mengerjakan tugas secara biasa-biasa saja agar tidak menyusahkan diri saya sendiri				
18.	Agar tidak mengganggu pekerjaan yang lain, saya mengerjakan tugas-tugas dengan santai				
19.	Saya tidak sanggup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
20.	Saya pasrah dengan banyaknya tugas yang saya hadapi				
21.	Saya sungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas				
22.	Saya kesulitan untuk menyederhanakan tugas-tugas yang sulit				
23.	Saya percaya bahwa hasil pekerjaan saya akan bagus				
24.	Dengan mengurangi bermain HP saya percaya bahwa tugas-tugas saya dapat selesai dengan maksimal				
25.	Saya gemetar ketika harus disuruh maju oleh dosen untuk menjelaskan sesuai dengan pemahaman saya				
26.	Saya bisa mengerjakan tugas-tugas sebaik yang dilakukan oleh teman-teman saya				
27.	Saya suka membantu mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan orang lain				
28.	Ketika ada tugas, saya tidak mampu untuk mengerjakannya dengan sebaik mungkin				
29.	Ketika ada tugas yang sulit, saya merasa takut				
30.	Saya dapat fokus dengan pekerjaan yang saya geluti				

SKALA B

No.	Item	STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen				
2.	Saya tidak mengeluh dengan banyaknya tugas yang ada				
3.	Saya tetap merasa nyaman meskipun menunda pekerjaan				
4.	Saya suka menyepelkan tugas-tugas yang saya anggap ringan				
5.	Ketika ada tugas yang diberikan oleh dosen, saya berusaha untuk langsung mengerjakannya				
6.	Setiap ada masalah dengan tugas, saya langsung mengkomunikasikannya dengan pihak terkait				
7.	Ketika ada pekerjaan yang kurang baik, saya membiarkannya				
8.	Ketika selesai mengerjakan tugas, saya malas untuk mengeceknya kembali				
9.	Untuk menambah wawasan, saya aktif mengikuti seminar-seminar				
10.	Ketika diskusi, banyak hal yang dapat bermanfaat untuk melengkapi tugas-tugas yang saya kerjakan				
11.	Saya mudah menyerah menghadapi pekerjaan yang susah				
12.	Saya bersungguh-sungguh ketika harus mengerjakan hal-hal yang sulit				
13.	Jika diberikan tanggung jawab yang besar saya akan lebih serius				
14.	Ketika ujian, saya sulit mendapatkan nilai yang bagus karena kegiatan saya begitu banyak				
15.	Ketika dosen meminta saya segera mengumpulkan tugas, saya pesimis untuk dapat mengerjakannya				
16.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban saya				
17.	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk mengecek kembali tugas-tugas yang saya kerjakan				
18.	Saya terbiasa menyelesaikan tugas semaksimal mungkin				
19.	Saya merasa jengkel jika ada teman yang memberikan kritik terhadap hasil pekerjaan saya				
20.	Dibandingkan dengan teman-teman, saya tertinggal ketika harus mengumpulkan tugas				

21.	Saya suka meminta pendapat orang lain untuk melengkapi kekurangan dari hasil tugas-tugas saya				
22.	Saya tidak mendapatkan apa-apa ketika usai berdiskusi di kelas				
23.	Menurut saya mencoba hal yang baru sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pekerjaan saya				
24.	Seketika muncul rasa malas untuk mengerjakan hal-hal yang sederhana				
25.	Saya menjadi <i>stress</i> ketika berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit				
26.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar ketika ujian dapat memperoleh nilai yang baik				
27.	IPK saya baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan optimal				

SKALA C

No.	Item	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat menghargai pendapat teman yang saya anggap menyebalkan				
2.	Saya dapat berlaku sewajarnya walaupun ada orang yang membenci saya				
3.	Ketika hasil ujian saya jelek, saya tidak akan memperdulikannya				
4.	Ketika ada tugas yang sukar, saya mampu menemukan jalan keluarnya				
5.	Agar tidak gugup ketika mengerjakan ujian, saya akan datang lebih awal sebelum ujian dimulai				
6.	Ketika teman-teman saya saling ngobrol, saya asyik sendiri dengan bermain HP				
7.	Meskipun permasalahannya sulit, tetapi saya mengerti apa yang harus saya lakukan				
8.	Saya merasa kebingungan menemukan inti dari tugas-tugas yang sedang saya hadapi				
9.	Saya merasa kesulitan ketika membagi tugas yang akan diselesaikan terlebih dahulu				
10.	Ide-ide saya dapat bermunculan ketika saya mengerjakan tugas				
11.	Saya memiliki banyak solusi untuk menghadapi tugas yang banyak				
12.	Ketika banyak tugas saya merasa <i>stress</i>				

13.	Walaupun banyak tantangan, saya tetap mengerahkan kemampuan terbaik saya untuk menyelesaikan tugas				
14.	Saya mampu mengerahkan kemampuan saya untuk segera menyelesaikan permasalahan				
15.	Emosi saya tidak stabil ketika banyak permasalahan				
16.	Saya suka marah secara tiba-tiba ketika diberikan tugas mendadak				
17.	Sesulit apapun kondisi yang sedang saya hadapi, saya tetap bersabar				
18.	Saya tetap bersemangat walaupun banyak tugas menghampiri				
19.	Saya tidak peduli dengan masa depan yang saya miliki				
20.	Saya suka belajar kepada orang-orang yang telah sukses				
21.	Saya suka mengevaluasi langkah saya untuk mencapai cita-cita				
22.	Saya tidak menyukai orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
23.	Saya kesulitan untuk memecahkan masalah yang saya hadapi saat menyelesaikan tugas				
24.	Dengan mencontek, nilai ujian saya akan bagus				
25.	Saya pergi ke kampus dengan pakaian yang saya anggap sopan				
26.	Pikiran saya kacau dengan banyaknya tugas-tugas perkuliahan maupun pondok				
27.	Ketika ada tugas perkuliahan maupun pondok terkadang saya merasa bingung				
28.	Saya biasanya mengerjakan hal-hal yang mudah terlebih dahulu daripada yang sulit				
29.	Saya mengerjakan tugas dimulai dari yang paling penting untuk segera diselesaikan				
30.	Ketika datang ujian, saya sulit berkonsentrasi untuk mengerjakan soal				
31.	Ide saya terasa buntu ketika menghadapi banyak tugas				
32.	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas tanpa ada yang tertinggal satupun				
33.	Saya akan tetap menyelesaikan tugas meskipun sangat sulit				
34.	Saya <i>stress</i> ketika menghadapi pekerjaan yang begitu sulit				

35.	Ketika saya telah merencanakan sesuatu, saya tidak dapat melaksanakannya				
36.	Saya tidak patah semangat ketika masalah datang melanda				
37.	Walaupun banyak masalah, saya masih bisa tersenyum				
38.	Saya merasa ingin menyerah dengan permasalahan yang saya hadapi				
39.	Putus asa adalah pilihan yang tepat bagi saya ketika banyak masalah				
40.	Ketika lulus nanti pasti banyak tawaran pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya				
41.	Banyak orang yang membutuhkan kemampuan saya ketika lulus nanti				

LAMPIRAN 3

Uji validitas dan Reliabilitas Skala

1. Efikasi Diri Akademik

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116,13	129,753	,373	,878
VAR00002	116,10	131,015	,490	,877
VAR00003	115,83	131,635	,310	,879
VAR00004	115,43	129,687	,584	,876
VAR00005	116,00	133,179	,278	,880
VAR00006	115,73	133,846	,207	,881
VAR00007	115,95	129,485	,500	,876
VAR00008	115,85	128,746	,378	,878
VAR00009	115,90	126,862	,521	,875
VAR00010	116,15	128,644	,412	,877
VAR00011	116,18	129,020	,481	,876
VAR00012	115,68	125,610	,545	,875
VAR00013	115,90	132,759	,314	,879
VAR00014	116,30	129,190	,542	,876
VAR00015	116,53	128,974	,472	,876

VAR00016	115,80	128,369	,421	,877
VAR00017	115,85	126,336	,556	,875
VAR00018	115,43	132,815	,308	,879
VAR00019	116,18	129,635	,351	,879
VAR00020	116,48	129,948	,341	,879
VAR00021	115,55	129,844	,445	,877
VAR00022	115,65	124,079	,650	,872
VAR00023	115,75	130,397	,462	,877
VAR00024	116,63	133,061	,171	,882
VAR00025	116,43	127,687	,523	,875
VAR00026	116,08	132,738	,278	,880
VAR00027	115,88	131,189	,361	,878
VAR00028	115,78	127,769	,429	,877
VAR00029	116,43	128,866	,368	,878
VAR00030	116,28	133,179	,139	,883
VAR00031	115,95	129,331	,512	,876
VAR00032	116,28	129,333	,388	,878
VAR00033	115,93	130,379	,417	,877
VAR00034	116,28	138,307	-,122	,888
VAR00035	115,40	132,964	,297	,879
VAR00036	115,78	134,281	,123	,882
VAR00037	115,98	129,512	,327	,879
VAR00038	116,00	127,846	,463	,876
VAR00039	115,88	133,804	,174	,881
VAR00040	115,83	132,456	,332	,879

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89,60	105,785	,368	,889
VAR00002	89,58	106,558	,522	,887
VAR00003	89,30	106,421	,386	,889
VAR00004	88,90	106,144	,537	,887
VAR00007	89,43	105,635	,487	,887
VAR00008	89,33	104,994	,365	,890
VAR00009	89,38	103,010	,527	,886
VAR00010	89,63	104,856	,402	,889
VAR00011	89,65	105,362	,458	,888
VAR00012	89,15	101,772	,556	,885
VAR00013	89,38	108,958	,264	,891
VAR00014	89,77	104,794	,578	,886
VAR00015	90,00	104,308	,524	,886
VAR00016	89,27	104,922	,391	,889
VAR00017	89,33	102,276	,579	,885
VAR00018	88,90	108,400	,317	,890
VAR00019	89,65	105,772	,339	,890
VAR00020	89,95	106,049	,330	,890
VAR00021	89,02	105,358	,480	,887
VAR00022	89,13	100,163	,677	,882
VAR00023	89,23	106,743	,423	,888
VAR00025	89,90	103,528	,546	,886
VAR00027	89,35	106,900	,370	,889
VAR00028	89,25	104,397	,399	,889
VAR00029	89,90	104,913	,367	,890
VAR00031	89,43	105,174	,526	,887
VAR00032	89,75	105,679	,365	,890
VAR00033	89,40	106,246	,420	,888
VAR00037	89,45	105,587	,320	,891
VAR00038	89,48	104,153	,452	,888

VAR00040	89,30	108,369	,313	,890
----------	-------	---------	------	------

Tahap 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,55	102,869	,365	,889
VAR00002	86,53	103,589	,522	,887
VAR00003	86,25	103,269	,400	,888
VAR00004	85,85	103,259	,530	,886
VAR00007	86,38	102,702	,486	,887
VAR00008	86,28	101,948	,371	,889
VAR00009	86,33	100,071	,528	,885
VAR00010	86,58	101,892	,403	,888
VAR00011	86,60	102,451	,455	,887
VAR00012	86,10	99,015	,547	,885
VAR00014	86,73	101,794	,584	,885
VAR00015	86,95	101,177	,539	,885
VAR00016	86,23	102,179	,378	,889
VAR00017	86,28	99,281	,585	,884
VAR00018	85,85	105,362	,322	,889

VAR00019	86,60	102,759	,343	,890
VAR00020	86,90	103,015	,335	,890
VAR00021	85,98	102,435	,478	,887
VAR00022	86,08	97,251	,680	,882
VAR00023	86,18	103,892	,413	,888
VAR00025	86,85	100,592	,547	,885
VAR00027	86,30	103,959	,368	,889
VAR00028	86,20	101,703	,384	,889
VAR00029	86,85	101,926	,369	,889
VAR00031	86,38	102,292	,520	,886
VAR00032	86,70	102,677	,368	,889
VAR00033	86,35	103,310	,418	,888
VAR00037	86,40	102,605	,321	,890
VAR00038	86,43	101,225	,452	,887
VAR00040	86,25	105,474	,304	,890

2. Resiliensi

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	148,05	238,562	,329	,917
VAR00002	148,10	233,579	,579	,915
VAR00003	147,95	229,638	,556	,915
VAR00004	148,38	238,035	,237	,919
VAR00005	148,13	238,112	,344	,917
VAR00006	148,23	231,204	,535	,915
VAR00007	148,33	239,866	,186	,919
VAR00008	147,98	233,512	,527	,916
VAR00009	148,13	240,984	,224	,918
VAR00010	148,03	237,358	,420	,917
VAR00011	148,33	233,763	,528	,916
VAR00012	148,55	233,792	,526	,916
VAR00013	147,93	238,943	,332	,917
VAR00014	148,10	235,015	,499	,916
VAR00015	148,63	233,830	,371	,917
VAR00016	148,48	238,769	,238	,918
VAR00017	147,85	234,387	,524	,916
VAR00018	147,93	237,404	,483	,916
VAR00019	148,80	228,523	,523	,916
VAR00020	148,43	231,020	,524	,915
VAR00021	147,95	235,279	,401	,917
VAR00022	148,08	236,276	,543	,916
VAR00023	147,58	235,584	,406	,917
VAR00024	148,43	238,610	,192	,919
VAR00025	147,85	235,772	,418	,917
VAR00026	147,93	233,199	,701	,915
VAR00027	148,90	237,990	,227	,919
VAR00028	147,98	235,358	,550	,916
VAR00029	148,18	242,917	,039	,921
VAR00030	148,10	241,221	,158	,919
VAR00031	148,43	231,738	,648	,915
VAR00032	147,98	234,794	,372	,917
VAR00033	148,35	239,926	,146	,920
VAR00034	147,63	238,702	,359	,917
VAR00035	148,38	233,420	,532	,916
VAR00036	148,68	236,635	,418	,917
VAR00037	147,80	235,549	,477	,916
VAR00038	147,65	234,285	,546	,916
VAR00039	148,25	236,397	,362	,917
VAR00040	148,48	237,076	,421	,917

VAR00041	148,28	236,512	,432	,917
VAR00042	148,03	236,076	,500	,916
VAR00043	148,63	236,548	,306	,918
VAR00044	148,20	235,549	,394	,917
VAR00045	147,95	231,331	,558	,915
VAR00046	147,73	237,538	,348	,917
VAR00047	148,00	227,333	,645	,914
VAR00048	147,55	233,433	,545	,916
VAR00049	147,90	233,221	,434	,916
VAR00050	147,85	229,413	,633	,914
VAR00051	148,43	238,917	,189	,919
VAR00052	148,20	236,933	,311	,918

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	121,23	192,025	,300	,927
VAR00002	121,28	187,230	,573	,925
VAR00003	121,13	183,497	,559	,925
VAR00005	121,30	190,728	,373	,927
VAR00006	121,40	185,067	,531	,925
VAR00008	121,15	186,797	,542	,925

VAR00010	121,20	190,574	,416	,927
VAR00011	121,50	187,333	,525	,926
VAR00012	121,73	187,897	,492	,926
VAR00013	121,10	192,195	,314	,927
VAR00014	121,28	188,922	,467	,926
VAR00015	121,80	186,831	,392	,927
VAR00017	121,03	187,666	,535	,926
VAR00018	121,10	190,451	,491	,926
VAR00019	121,98	183,615	,480	,926
VAR00020	121,60	184,964	,517	,926
VAR00021	121,13	188,676	,399	,927
VAR00022	121,25	189,782	,525	,926
VAR00023	120,75	188,500	,428	,926
VAR00025	121,03	189,256	,408	,927
VAR00026	121,10	186,964	,689	,925
VAR00028	121,15	188,131	,592	,925
VAR00031	121,60	186,092	,611	,925
VAR00032	121,15	188,695	,348	,928
VAR00034	120,80	191,549	,372	,927
VAR00035	121,55	186,562	,556	,925
VAR00036	121,85	189,772	,424	,926
VAR00037	120,98	188,435	,506	,926
VAR00038	120,83	187,533	,561	,925
VAR00039	121,43	189,892	,348	,927
VAR00040	121,65	190,695	,392	,927
VAR00041	121,45	190,049	,413	,927
VAR00042	121,20	189,856	,466	,926
VAR00043	121,80	189,446	,321	,928
VAR00044	121,38	188,343	,422	,927
VAR00045	121,13	184,369	,595	,925
VAR00046	120,90	190,349	,366	,927
VAR00047	121,18	181,174	,661	,924
VAR00048	120,73	186,512	,573	,925
VAR00049	121,08	186,584	,444	,926
VAR00050	121,03	182,897	,657	,924
VAR00052	121,38	190,599	,286	,928

Tahap 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118,38	185,728	,302	,928
VAR00002	118,43	180,969	,577	,925
VAR00003	118,28	177,179	,568	,925
VAR00005	118,45	184,408	,377	,927
VAR00006	118,55	178,921	,530	,926
VAR00008	118,30	180,472	,550	,926
VAR00010	118,35	184,387	,412	,927
VAR00011	118,65	181,310	,515	,926
VAR00012	118,88	181,753	,488	,926
VAR00013	118,25	185,936	,313	,928
VAR00014	118,43	182,763	,463	,926
VAR00015	118,95	180,715	,388	,928
VAR00017	118,18	181,225	,550	,926
VAR00018	118,25	184,244	,488	,926
VAR00019	119,13	177,548	,478	,927
VAR00020	118,75	178,859	,514	,926
VAR00021	118,28	182,051	,421	,927
VAR00022	118,40	183,579	,522	,926
VAR00023	117,90	182,195	,433	,927
VAR00025	118,18	183,276	,393	,927

VAR00026	118,25	181,013	,672	,925
VAR00028	118,30	181,805	,601	,925
VAR00031	118,75	179,936	,610	,925
VAR00032	118,30	182,164	,363	,928
VAR00034	117,95	185,074	,387	,927
VAR00035	118,70	180,318	,559	,925
VAR00036	119,00	183,692	,414	,927
VAR00037	118,13	182,112	,513	,926
VAR00038	117,98	181,307	,562	,926
VAR00039	118,58	183,892	,335	,928
VAR00040	118,80	184,677	,376	,927
VAR00041	118,60	183,785	,414	,927
VAR00042	118,35	183,515	,473	,926
VAR00043	118,95	183,331	,315	,928
VAR00044	118,53	182,307	,413	,927
VAR00045	118,28	178,307	,591	,925
VAR00046	118,05	183,997	,373	,927
VAR00047	118,33	175,251	,653	,924
VAR00048	117,88	180,163	,583	,925
VAR00049	118,23	180,384	,444	,927
VAR00050	118,18	176,866	,653	,924

3. Motivasi Berprestasi

Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,83	105,687	,563	,888
VAR00002	89,15	104,336	,547	,888
VAR00003	89,20	104,574	,498	,889
VAR00004	89,27	103,743	,583	,887
VAR00005	89,25	105,269	,574	,887
VAR00006	89,00	105,692	,543	,888
VAR00007	88,93	108,328	,388	,891
VAR00008	89,30	104,010	,589	,887
VAR00009	89,23	107,102	,398	,891
VAR00010	88,70	105,241	,705	,886
VAR00011	88,85	105,310	,512	,888
VAR00012	89,75	115,628	-,149	,900
VAR00013	88,88	105,035	,648	,886
VAR00014	88,60	108,964	,330	,892
VAR00015	88,83	109,789	,335	,892
VAR00016	89,05	109,126	,267	,893
VAR00017	88,88	107,087	,524	,889
VAR00018	88,68	105,763	,498	,889
VAR00019	89,23	104,333	,582	,887
VAR00020	88,93	104,328	,702	,885
VAR00021	89,00	108,513	,364	,891
VAR00022	88,85	107,054	,474	,889
VAR00023	89,25	112,910	,048	,896
VAR00024	88,77	109,563	,331	,892
VAR00025	89,52	112,410	,067	,897
VAR00026	89,33	104,994	,615	,887
VAR00027	89,02	110,538	,244	,893
VAR00028	88,70	107,241	,428	,890
VAR00029	89,50	105,846	,464	,889
VAR00030	89,68	107,558	,358	,892
VAR00031	88,68	107,917	,353	,892
VAR00032	88,88	108,984	,445	,890

Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75,80	96,574	,582	,904
VAR00002	76,12	95,702	,534	,905
VAR00003	76,18	95,943	,485	,906
VAR00004	76,25	94,654	,603	,903
VAR00005	76,23	96,179	,591	,904
VAR00006	75,98	96,692	,552	,904
VAR00007	75,90	99,631	,365	,908
VAR00008	76,27	95,230	,588	,904
VAR00009	76,20	97,754	,426	,907
VAR00010	75,68	96,174	,725	,902
VAR00011	75,82	96,302	,522	,905
VAR00013	75,85	96,285	,640	,903
VAR00014	75,57	99,584	,359	,908
VAR00015	75,80	100,574	,351	,908
VAR00017	75,85	98,387	,504	,905
VAR00018	75,65	97,003	,489	,906
VAR00019	76,20	95,292	,598	,903
VAR00020	75,90	95,631	,692	,902
VAR00021	75,98	99,615	,356	,908
VAR00022	75,82	97,892	,492	,905

VAR00024	75,75	100,449	,338	,908
VAR00026	76,30	96,421	,594	,904
VAR00028	75,68	98,071	,445	,906
VAR00029	76,48	96,922	,467	,906
VAR00030	76,65	98,285	,378	,908
VAR00031	75,65	99,259	,331	,909
VAR00032	75,85	100,285	,413	,907

LAMPIRAN 4**Data Penelitian**

No. Resp.	Efikasi Diri Akademik	Resiliensi	Motivasi Berprestasi	Prestasi Akademik (IPK)
S1	87	123	86	3.88
S2	91	122	82	3.63
S3	91	121	79	3.52
S4	85	115	80	3.44
S5	83	112	72	3.52
S6	81	107	74	3.60
S7	65	112	73	3.78
S8	66	104	67	2.58
S9	63	111	67	3.29
S10	79	108	67	3.73
S11	91	127	76	3.50
S12	88	123	84	3.78
S13	82	122	79	3.35
S14	85	117	79	3.50
S15	94	126	89	3.73
S16	82	116	78	3.71
S17	83	111	75	3.82
S18	68	103	63	3.21
S19	85	125	78	3.62
S20	92	127	82	3.87
S21	84	133	81	3.00
S22	90	128	84	3.39
S23	73	108	75	3.52
S24	81	123	79	3.55
S25	78	121	74	3.33
S26	88	121	84	3.82
S27	74	125	75	3.34
S28	75	111	77	3.34
S29	90	127	82	3.83
S30	78	107	74	3.60
S31	85	113	74	3.66
S32	94	126	85	3.83
S33	78	105	79	3.36
S34	89	126	88	3.69
S35	88	115	86	3.45
S36	99	125	89	3.35
S37	92	131	86	3.45
S38	83	123	84	3.64

S39	97	129	90	3.65
S40	85	119	78	3.77
S41	98	136	91	3.28
S42	79	112	75	3.50
S43	73	111	70	3.65
S44	75	115	72	2.89
S45	96	128	85	3.65
S46	81	110	76	3.17
S47	80	121	72	3.60
S48	90	117	80	3.78
S49	90	117	89	3.78
S50	81	101	71	3.55
S51	82	114	78	3.87
S52	84	122	80	3.84
S53	88	120	80	3.53
S54	80	121	77	3.63
S55	72	113	68	3.47
S56	87	121	85	3.29
S57	86	119	76	3.86
S58	85	122	77	3.44
S59	100	131	86	2.48
S60	86	125	78	3.47
S61	92	127	83	3.95
S62	98	121	85	3.40
S63	100	128	90	3.60
S64	80	114	76	3.50
S65	86	124	84	3.73
S66	79	122	73	3.43
S67	88	123	80	3.76
S68	88	112	70	3.53
S69	92	131	86	3.50
S70	66	103	60	3.25
S71	97	129	91	3.71
S72	82	115	74	3.56
S73	89	118	81	3.80
S74	79	115	73	3.69
S75	78	111	74	3.85
S76	74	112	76	3.63
S77	83	111	68	3.69
S78	84	113	73	3.75
S79	87	138	84	3.71
S80	92	126	83	3.31
S81	96	128	85	3.47
S82	92	132	74	3.60
S83	81	111	78	3.20
S84	81	118	76	3.55

S85	87	108	70	3.68
S86	86	119	81	3.50
S87	87	121	81	3.60
S88	83	118	76	3.55
S89	80	113	69	3.40
S90	78	132	70	3.40
S91	93	136	88	3.35
S92	85	116	74	3.75
S93	85	125	80	3.48
S94	85	122	82	3.77
S95	89	118	75	3.62
S96	92	127	76	3.60
S97	85	120	81	3.57
S98	80	116	68	3.60
S99	85	118	75	3.70
S100	91	122	85	3.70
S101	90	110	76	3.75
S102	73	113	73	3.56
S103	88	120	77	3.49
S104	92	124	79	3.86
S105	87	115	78	3.70
S106	80	122	80	3.56
S107	79	115	79	3.62
S108	69	118	64	3.46
S109	72	119	71	3.46
S110	82	116	75	3.55
S111	92	126	76	3.72
S112	87	116	76	3.61
S113	84	122	79	3.86
S114	77	119	68	3.75
S115	89	121	83	3.82
S116	85	121	83	3.75
S117	87	114	79	3.59
S118	91	126	87	3.81
S119	83	107	73	3.85
S120	89	114	77	3.75
S121	80	115	75	3.63
S122	72	99	71	3.60
S123	71	107	65	3.84
S124	74	112	84	3.67
S125	84	120	78	3.47
S126	85	128	91	3.47
S127	82	114	74	3.43
S128	81	108	72	3.29
S129	84	103	68	3.70
S130	82	131	78	3.74

S131	89	129	87	3.70
S132	82	122	78	3.51
S133	89	117	79	3.40
S134	79	116	78	3.71
S135	80	122	83	3.50
S136	85	120	77	3.76
S137	84	112	71	3.58
S138	77	107	76	3.52
S139	73	101	76	3.92
S140	87	114	77	3.85
S141	91	138	77	3.65
S142	80	114	76	3.77
S143	86	124	82	3.68
S144	92	127	90	3.40
S145	79	109	71	3.82
S146	89	125	83	3.60
S147	87	120	74	3.72
S148	93	132	87	3.86
S149	89	114	78	3.91
S150	89	120	81	3.70
S151	86	117	78	3.74
S152	91	120	77	3.39
S153	73	113	67	3.25
S154	89	124	81	3.69
S155	94	124	86	3.68
S156	85	121	80	3.62
S157	80	119	68	3.60
S158	83	120	70	3.71
S159	96	133	91	3.74
S160	79	128	81	3.53
S161	78	116	74	3.60
S162	69	106	72	3.65
S163	84	121	74	3.46
S164	88	121	79	3.60
S165	79	116	75	3.69
S166	91	139	86	3.46
S167	83	112	75	3.62
S168	84	120	69	3.40
S169	90	111	72	3.63
S170	77	110	72	3.86
S171	89	124	81	3.90
S172	76	121	77	3.66
S173	89	135	79	3.52
S174	86	124	77	3.94
S175	87	117	70	3.65
S176	76	125	85	3.48

S177	81	122	79	3.70
S178	63	112	66	3.15
S179	73	106	70	3.67
S180	90	127	87	3.58
S181	74	115	69	3.50
S182	86	110	79	3.65
S183	85	126	85	3.74
S184	82	120	82	3.68
S185	94	129	83	3.67
S186	77	124	68	3.72
S187	82	112	77	3.63
S188	74	102	63	3.56
S189	90	123	76	3.75
S190	87	119	73	3.88
S191	84	116	81	3.75
S192	79	116	69	3.84
S193	83	119	74	3.19
S194	90	137	72	3.76
S195	75	107	70	3.81
S196	80	114	75	3.73
S197	82	118	74	3.64
S198	69	100	67	3.50
S199	74	100	74	3.78
S200	86	121	77	3.65
S201	87	124	77	3.63
S202	71	109	66	3.63
S203	80	117	72	3.73
S204	65	107	69	3.43
S205	77	115	66	3.56
S206	71	119	73	3.50
S207	96	131	84	3.52
S208	81	123	75	3.54
S209	74	122	73	3.38
S210	91	118	79	3.26
S211	93	131	84	3.49

LAMPIRAN 5

Katagorisasi Data

a. Katagori Data Efikasi Diri Akademik

$$X_{\min} = 30$$

$$X_{\max} = 120$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 120 - 30$$

$$= 90$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$$

$$= 75$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6$$

$$= 15$$

Untuk persamaan:

Rendah $X < (\mu - 1,0\sigma)$

$$X < (75 - 1 (15))$$

$$X < 60$$

Sedang $(\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu + 1,0\sigma)$

$$(75 - 1 (15)) \leq (75 + 1 (15))$$

$$60 \leq 90$$

Tinggi $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

$$(75 + 1 (15)) \leq X$$

$$90 \leq X$$

Statistics

		katagori1	katagori2	katagori3
N	Valid	211	211	211
	Missing	0	0	0

Efikasi diri akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	165	78,2	78,2	78,2
	3,00	46	21,8	21,8	100,0
Total		211	100,0	100,0	

b. Katagori Data Resiliensi

$$X_{\min} = 41$$

$$X_{\max} = 164$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 164 - 41$$

$$= 123$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$$

$$= 102,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6$$

$$= 20,5$$

Untuk persamaan:

$$\text{Rendah} \quad X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$X < (102,5 - 1 (20,5))$$

$$X < 82$$

$$\text{Sedang} \quad (\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu + 1,0\sigma)$$

$$(102,5 - 1 (20,5)) \leq (102,5 + 1 (20,5))$$

$$82 \leq 123$$

$$\text{Tinggi} \quad (\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

$$(102,5 + 1 (20,5)) \leq X$$

$$123 \leq X$$

Statistics

		katagori1	katagori2	katagori3
N	Valid	211	211	211
	Missing	0	0	0

Resiliensi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	211	100,0	100,0	100,0

c. Katagori Data Motivasi Berprestasi

$$X_{\min} = 27$$

$$X_{\max} = 108$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 108 - 27$$

$$= 81$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$$

$$= 67,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6$$

$$= 13,5$$

Untuk persamaan:

$$\text{Rendah} \quad X < (\mu - 1,0\sigma)$$

$$X < (67,5 - 1 (13,5))$$

$$X < 54$$

$$\text{Sedang} \quad (\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu + 1,0\sigma)$$

$$(67,5 - 1 (13,5)) \leq (67,5 + 1 (13,5))$$

$$54 \leq 81$$

$$\text{Tinggi} \quad (\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

$$(67,5 + 1 (13,5)) \leq X$$

$$81 \leq X$$

Statistics				
		katagori1	katagori2	katagori3
N	Valid	211	211	211
	Missing	0	0	0

Motivasi Berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	204	96,7	96,7	96,7
	3,00	7	3,3	3,3	100,0
	Total	211	100,0	100,0	

BIODATA

Nama : Bhatara Dharma Wijaya
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 4 Mei 1994
Alamat : Jln. Kurinci Gg. 8 No. 21 Rt. 02 Rw. 08 Bendan Kergon
Kota Pekalongan
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. Hp/Email : 085385968996 / bhatara.wijaya@gmail.com
Nama Ayah : Bambang Harjito
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Yatimah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : 1. SD Islam Kramatsari : Lulus Tahun 2006
2. SMPN 02 Pekalongan : Lulus Tahun 2009
3. SMAN 02 Pekalongan : Lulus Tahun 2012
Pendidikan Non Formal : 1. TPQ Al-Muttaqien
2. Bina Insani *Boardingschool*

Semarang, 17 Oktober 2019

Bhatara Dharma Wijaya

NIM: 1507016066

